

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN *AUDIO VISUAL* TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD AL RIZKY
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

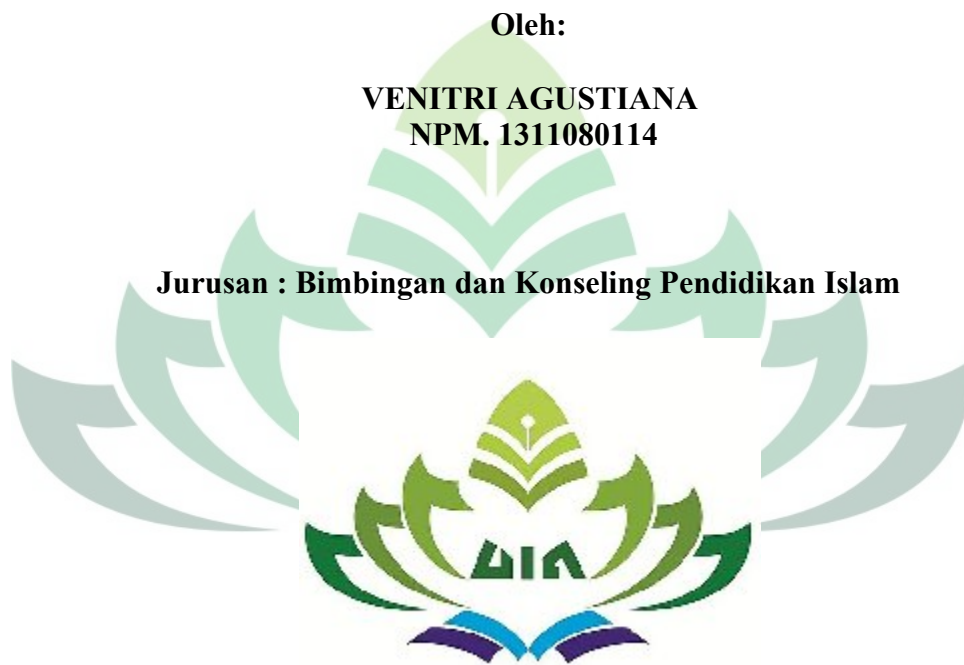
Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

Oleh:

**VENITRI AGUSTIANA
NPM. 1311080114**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2017 M**

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN *AUDIO VISUAL* TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD AL RIZKY
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

Oleh

**VENITRI AGUSTIANA
NPM. 1311080114**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I
Pembimbing II

: Dr. Romlah, M. Pd.I
: Defriyanto, SIQ., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/2017 M**

ABSTRAK

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN *AUDIO VISUAL* TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD AL RIZKY BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:

VENITRI AGUSTIANA

Pada anak usia dini kemampuan bahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara, hal ini sesuai dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak. Bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, anak diarahkan agar mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata yang tepat, maka sudah seharusnya perkembangan bahasa sudah diberikan sejak anak berusia dini. Hal ini agar kemampuan bahasa anak bisa dapat berkembang secara optimal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak usia dini melalui layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual* di PAUD Al Rizky Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Desain *Pre-eksperimental*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas matahari Di PAUD Al Rizky Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 peserta didik yang diambil secara random.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perkembangan bahasa anak usia dini setelah melaksanakan layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual*. Hasil analisis statistik menunjukkan $Z_{hit} = -2.807 < Z_{tab} = 0.005$, $p = 0.005$; $p \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual* dapat mengembangkan bahasa anak usia dini di PAUD Al Rizky Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan belajar; Teknik *audio visual*; Perkembangan Bahasa



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN AUDIO VISUAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD AL RIZKY BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama : **VENITRI AGUSTIANA**

NPM : **1311080114**

Jurusan : **Bimbingan Konseling**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Romlah, M.Pd.I
NIP.196306121993032002

Pembimbing II

Defriyanto, SIQ., M.Ed
NIP.197803192008011012

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling

Andi Thahir, M.A., Ed. D.
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN AUDIO VISUAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD AL RIZKY BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**, disusun oleh **VENITRI AGUSTIANA**, NPM: 1311080114, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin / 5 Maret 2018**

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua : **Andi Thahir, M.A.,Ed.D**

Sekretaris : **Mega Aria Monica, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. Romlah, M.Pd.I**

Penguji Pendamping II : **Defriyanto, SIQ.,M.Ed**

Dekan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001



MOTTO

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: (1) (Tuhan) yang Maha pemurah, (2) Yang telah mengajarkan Al Quran, (3) Dia menciptakan manusia, (4) Mengajarnya pandai berbicara.¹(QS.Ar-Rahman : 1-4)



¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h. 531.

PERSEBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa bangga aku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahku Agus Suranto dan Ibuku Supiyah yang tidak terbayangkan pengorbanan dari fisik, tenaga, materi dan segalanya, yang tidak pernah memperlihatkan kesedihan di depan anaknya, dan tak lupa senantiasa mendoakan pada setiap waktu untuk keberhasilan dan kebahagiaan anak-anaknya.
2. Spesial untuk kedua kakak ku Aris Apriyadi, A.Md dan Ari Dwi Prasetyo yang memotivasiku untuk selalu bekerja keras, yang selalu memberi semangat, mendoakan, menghibur, dan menantikan keberhasilan adiknya.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakan dalam berfikir, bertindak dan mengambil keputusan, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku baik didunia dan bekalku diakhirat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 23 Agustus 1995 di Kotabumi, Lampung Utara. Penulis adalah anak ketiga dari 3 bersaudara dari Bapak Agus Suranto dan Ibu Supiyah. Penulis mempunyai kakak pertama yang bernama Aris Apriyadi dan kakak kedua yang bernama Ari Dwi Prasetio.

Penulis mengawali pendidikan di TK PG Bungamayang, kemudian melanjutkan pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 02 Baturaja dan selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMP Negeri 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara dan selesai pada tahun 2010. Sekolah Menengah Atas dilanjutkan di SMA Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara dan diselesaikan pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.

Penulis telah mengikuti program kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Sukorejo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu dari tanggal 15 Juli sampai dengan 21 September 2016. Kemudian telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Di SMP Negeri 6 Bandar Lampung Dari tanggal 04 Oktober 2016 sampai dengan 02 Desember 2016.

Bandar Lampung, Februari 2018

VENITRI AGUSTIANA
NPM: 1311080114

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Layanan Bimbingan Belajar Dengan *Audio Visual* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Al Rizky Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Sholawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya yang telah memberikan pengetahuan yang sebenar-benarnya dalam agama islam dan semoga memberi syafaat di hari pembalasan. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah mendapat bantuan dari banyak pihak,

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed. D selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
3. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbngan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

4. Dr. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberi masukan dan bimbingan serta mengarahkan penulis.
5. Defriyanto, SIQ.,M.Ed selaku Pembimbing II yang telah memberi masukan dan bimbingan serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini, ditengah kesibukan mengajar namun tetap meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas ilmu yang sangat bermanfaat;
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling, terima kasih atas ketulusan dan kesediannya membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi;
8. Ibu Sriwati, S.Pd selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Rizky Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Serta kepada Ibu Siti Nurhasanah, S.Kom, dan Seluruh Guru Di PAUD Al-Rizky Bandar Lampung yang telah mendampingi serta memberikan informasi sehingga kebutuhan data yang diperlukan selama melakukan penelitian dapat terpenuhi;
9. Teman-teman angkatan 2013 program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung terutama kelas C terimakasih atas bantuan dan kebersamaannya selama 4 tahun ini;

10. Sahabat-sahabat terbaik dalam suka dan duka Annisa, Rizki kurnia putri, Dina Rahmawati Hapsyah, Vera Ariesta Hajar, Yasinta Octavia, terimakasih kebersamaan yang penuh dengan berjuta cerita dan terimakasih untuk segala bantuan, motivasi terbaik selama kurang lebih empat tahun perjuangan di UIN Raden Intan Lampung;
11. Teman-teman KKN 147 dan PPL SMP Negeri 6 Bandar Lampung terimakasih atas canda tawa dan dukungan kalian.

Maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut serta membantu penelitian ini. Peneliti menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhir kata dengan iringan ucapan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Bandar Lampung, Februari 2018

VENITRI AGUSTIANA
NPM. 1311080114

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Bimbingan Belajar.....	16
1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar.....	16
2. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar	18
3. Fungsi Layanan Bimbingan Belajar.....	19
4. Asas-asas Layanan Bimbingan Belajar	20
5. Pelaksanaan Layanan Bimbingan	25
B. Teknik Media <i>Audio Visual</i>	26
1. Pengertian Media <i>Audio Visual</i>	26
2. Ciri - ciri Media <i>Audio Visual</i>	27
3. Macam-macam Media <i>Audio Visual</i>	27

4. Manfaat Media <i>Audio Visual</i>	31
5. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Audio Visual</i>	32
6. Langkah-Langkah menggunakan Media <i>Audio Visual</i>	33
C. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.....	34
1. Pengertian Bahasa	34
2. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	37
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	39
4. Fungsi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.....	40
5. Tujuan Keterampilan Berbiara.....	41
6. Karakteristik dalam Mengembangkan Potensi Bicara Anak ...	42
7. Klasifikasi Isi Bicara Anak	43
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	44
E. Kerangka Berfikir.....	46
F. Hipotesis.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	50
B. Variabel Penelitian	51
C. Definisi Operasional Penelitian.....	53
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Pengembangan Instrumen penelitian	64
G. Teknik dan Pengolahan Analisis Data	67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	70
1. Gambaran atau profil umum bahasa anak.....	70
2. Layanan bimbingan belajar dengan <i>audio visual</i> terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Al-Rizky bandar lampung tahun pelajaran 2017/2018	73
a. pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan <i>audio visual</i> terhadap perkembangan bahasa anak usia.....	73
b. Hasil Uji Statistik	83
B. Pembahasan.....	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel: 1 Indikator Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun.....	7
Tabel: 2 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	9
Tabel: 3 Populasi Penelitian	54
Tabel: 4 Sampel Penelitian	54
Tabel: 5 Alternatif skor jawaban	57
Tabel: 6 Pedoman Observasi Perkembangan Bahasa Anak 5-6 Tahun.....	58
Tabel: 7 Kategori Perkembangan Bahasa.....	60
Tabel: 8 Format Penilaian Unjuk Kerja.....	63
Tabel: 9 Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	65
Tabel: 10 Hasil Pretest Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	71
Tabel: 11 Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian	73
Tabel: 12 Hasil Posttest Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	79
Tabel: 13 Deskripsi Data Pretest, Posttest, Score Perkembangan	81
Tabel: 14 Hasil Uji Non Parametrik	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Wawancara dengan guru kelas.....	
2. Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Bahasa Anak 5-6 Tahun	
3. Pedoman Observasi Bahasa Anak 5-6 Tahun	
4. Rencana Kegiatan Harian (RKH).....	
5. Surat Permohonan Penelitian.....	
6. Surat Keterangan Penelitian.....	
7. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	
8. Uji T Test.....	
9. Hasil <i>Pretest</i> peserta didik	
10. Hasil <i>Posttest</i> peserta didik	
11. Lembar Kendali Bimbingan Skripsi	
12. Dokumentasi Kegiatan.....	

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar: 1 Bagan Kerangka Berfikir.....	47
Gambar: 2 Desain Penelitian.....	50
Gambar: 3 Hubungan Antar Variabel	52
Gambar: 4 Grafik <i>Pretest</i>	69
Gambar: 5 Grafik <i>Posttest</i>	77
Gambar: 6 Grafik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 (pasal 1) yakni “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹ Artinya tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan peserta didik dalam berbagai hal dan menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi

¹ Grafika, R.S, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003)*, Redaksi Sinar Grafika, Jakarta, 2011.

pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya.

Anak juga sebagai cobaan atau fitnah bagi orang tua, yang apabila tidak dibekali dengan iman dan takwa serta pendidikan anak maka akan dapat merugikan kedua orang tuanya, sebagai firman Allah SWT dalam Qs. At-Taghabun ayat 15 yang berbunyi:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.²

Sebagai anugerah atau nikmat maka anak harus kita syukuri, dan tanggung jawab rasa bersyukur yaitu dengan mendidiknya sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan dan perintah Allah SWT, sedangkan sebagai cobaan maka anak harus kita didik sebaik mungkin agar tidak menimbulkan kerugian dan terjerumus pada hal-hal negatif.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 pasal 10 ayat 1 bahwa Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni sebagaimana terdapat pada lampiran I (satu) yang merupakan

² Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h. 557.

bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.³ Sesuai peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan yang terjadi pada anak meliputi segala aspek kehidupan yang mereka jalani baik fisik maupun nonfisik.

Tingkat pencapaian perkembangan anak adalah pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu.

Jenjang pendidikan prasekolah pada bagian ketujuh Pasal 28 tertuang bahwa: (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui tiga jalur formal, nonformal, dan informal, (3) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), *radiatul athfal* (RA), atau bentuk lain yang sederajat, (4) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, (5) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁴

Kesimpulannya adalah pendidikan formal atau non formal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan formal atau non formal.

Melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal atau diakui masyarakat, hendaknya pendidikan juga memperhatikan lingkungan disekitarnya, sehingga tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dan juga upaya pendidikan (pembelajaran) yang dilakukan haruslah sesuai dengan dunia anak. Dunia

³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, h. 5.

⁴ Mukhtar Latif, Zukhairina, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Kencana, Jakarta, 2013, h. 25.

anak-anak adalah dunia bermain, jadi sambil bermain anak-anak bisa belajar berbagai hal. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam mengeksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Menurut Sadono fungsi bermain adalah memberi kesempatan proses bersosialisasi kepada anak-anak untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan berbagai alat, buku, narasumber, atau memanfaatkan sumber daya lingkungan.⁵

Berdasarkan kenyataan di lapangan, pendidikan saat ini bisa dikatakan telah berkembang pesat, terlihat dari banyaknya Taman Kanak-kanak yang ada. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa kualitas pendidikan pada anak usia dini tidak seutuhnya sama antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Mengamati fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di PAUD Aulia Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, yang telah dibaca penulis dalam salah satu jurnal bahwa pengembangan kemampuan bahasa anak belum tercapai secara maksimal. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen, antara lain kosakata, pengucapan, dan pemaknaan. Mengingat karakteristik anak usia dini yang masih mempunyai rentang konsentrasi rendah, komponen-komponen bahasa tersebut tidak mudah diserap oleh anak sehingga kemampuan bahasa anak menjadi tidak sempurna. Keadaan seperti ini dapat dilihat dari keterampilan berbahasa anak usia dini, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan anak dalam mengajukan pertanyaan (apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana), mengungkapkan pendapat secara sederhana, melanjutkan

⁵ Sadono, Anggani. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*. PT Grasindo, Jakarta, 2000, h. 7.

sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan guru pembimbing, dan masih ada anak-anak yang dapat mengucapkan bahasa/kosakata, akan tetapi tidak mengerti maknanya.

Dari fakta tersebut dapat disebutkan bahwa kemampuan bahasa anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembelajaran bahasa, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, penyampaian pembelajaran yang kurang variatif, pemilihan bahan ajar bahasa yang kurang tepat di sekolah, langkanya guru pembimbing menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Padahal, media memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Media pembelajaran dapat dijadikan sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar dari guru pembimbing kepada anak.

Kemudian dalam pendidikan anak, terutama dalam pendidikan sosial, emosional, bahasa dan komunikasi, pendidikan dengan layanan bimbingan belajar sangat disarankan. Hal ini dikarenakan tujuan dari layanan bimbingan belajar terhadap pendidikan anak, agar diharapkan bisa membantu siswa dalam belajar, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar.

Hal ini senada dengan perkataan Tohirin bahwa tujuan bimbingan belajar secara umum tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan belajarnya. Selain tujuan umum tersebut, secara khusus dapat bertujuan agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta siswa dapat mandiri dalam belajar. Jadi tujuan bimbingan belajar adalah

membantu siswa agar mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan belajarnya agar tidak mengganggu pekungannya.⁶

Pada anak usia 5 dan 6 tahun, kalimat anak sudah terdiri dari enam sampai delapan kata. Mereka juga sudah dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana, dan mengetahui lawan kata. Mereka juga dapat menggunakan kata penghubung, kata depan, dan kata sedang.⁷ Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang tuanya atau orang dewasa yang berada disekitarnya termasuk guru wali kelas di sekolah melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap anak mendapatkan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya.

Menurut fitrahnya, setiap bayi dilahirkan memiliki potensi untuk berbicara seperti orang tuanya. Saat bayi lahir, sudah menyuarakan lambang-lambang bunyi sebagai wujud bicara melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak kecakapan berbicara tersebut tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya upaya belajar.

Allah berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu*

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* Edisi Revisi Grafindo Persada, Jakarta, 2011, h. 150.

⁷ Dr. H. Uyu Wahyudin, M. Pd, Dr. Mubiar Agustin, M. Pd, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Refika Aditama, Bandung, 2011, h. 39.

berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". (QS. Al Baqarah : 31).⁸

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu itu harus dimulai dengan belajar. Nabi Adam sebagai seorang utusan Allah masih harus belajar dalam mengucapkan nama-nama benda. Dengan adanya proses belajar tersebut, akan menambah pengetahuan dan keterampilan manusia sehingga dapat meningkatkan derajat kehidupannya.

Bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, anak diarahkan agar mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata yang tepat. Badudu menyatakan bahasa adalah alat penghubung atau kominukasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-inividu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.⁹ Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 adanya tugas perkembangan anak yang harus dicapai yaitu 14 (empat belas) perkembangan anak, dan akan digunakan oleh peneliti sebagai indikator sebagai berikut:

Tabel 1
Indikator Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Meliputi

No	Aspek Perkembangan	Indikator
	Aspek Kebahasaan	
1	Memahami Bahasa	1. Mengerti beberapa perintah secara

⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h. 6.

⁹ Gunarti, Winda, dkk, *Metode Perkembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008, h. 35.

		bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Senang dan menghargai bacaan
2	Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
3	Keaksaraan	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Membaca nama sendiri 5. Menuliskan nama sendiri

Sehubungan dengan karakteristik pencapaian perkembangan bahasa anak, bahwa penulis melakukan penelitian pada tanggal 06 Desember 2017, terhadap peserta didik di PAUD Al Rizky Bandar Lampung. Data hasil pra penelitian tersebut

menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan bahasa yang baik. Hal ini dikarenakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik, dan guru jarang sekali menggunakan media untuk merangsang kemampuan bahasa anak. Berikut adalah data hasil pengamatan kemampuan bahasa anak di PAUD Al Rizky Bandar Lampung:

Tabel 2
Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa Anak di PAUD Al Rizky
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

NO	Karakteristik Perkembangan Bahasa	Tingkat Pencapaian Keterampilan Bahasa Anak								
		BB	%	MB	%	BSB	%	BSH	%	Jumlah
1	Senang mendengarkan cerita dan menceritakan kembali cerita sederhana	4	20 %	9	45 %	2	10 %	5	25 %	100%
2	Menyetakan alasan terhadap sesuatu yang di inginkan atau tidak di setujui	12	60 %	5	25 %	2	10 %	1	5%	100%
3	Mengerti bantuk pertanyaan dan menggunakan kata Tanya	3	15 %	11	55 %	2	10 %	4	20 %	100%
4	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	10	50 %	6	30 %	2	10 %	2	10 %	100%
5	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	8	40 %	5	25 %	2	10 %	5	25 %	100%

Sumber: Hasil prapenelitian peserta didik di PAUD Al Rizky.¹⁰

¹⁰ Data Prasurvey Kemampuan Bahasa Lisan Peserta Didik di PAUD Al Rizky Bandar Lampung, 01 Mei 2017, Pukul 08.00.

Keterangan:

- BB : Belum berkembang
 MB : Mulai berkembang
 BSB : Berkembang sangat baik
 BSH : Berkembang sesuai harapan

Berdasarkan tabel 2, bahwa hasil pengamatan yang diperoleh di PAUD Al Rizky Bandar Lampung yang berjumlah 20 peserta didik, menyimpulkan bahwa karakteristik perkembangan bahasa dengan kategori senang mendengarkan cerita dan menceritakan kembali cerita sederhana yaitu dengan tingkat pencapaian BB (Belum berkembang) 4 peserta didik (20%), MB (Mulai berkembang) 9 peserta didik (45%), BSB (Berkembang sangat baik) 2 peserta didik (10%), BSH (Berkembang sesuai harapan) 5 peserta didik (25%). Dalam kategori menyetakan alasan terhadap sesuatu yang di inginkan atau tidak di setuju dengan tingkat pencapaian BB (Belum berkembang) 12 peserta didik (60%), MB (Mulai berkembang) 5 peserta didik (25%), BSB (Berkembang sangat baik) 2 peserta didik (10%), BSH (Berkembang sesuai harapan) 1 peserta didik (5%). Kategori mengerti bantu pertanyaan dan menggunakan kata tanya dengan tingkat pencapaian BB (Belum berkembang) 3 peserta didik (15%), MB (Mulai berkembang) 11 peserta didik (55%), BSB (Berkembang sangat baik) 2 peserta didik (10%), BSH (Berkembang sesuai harapan) 4 peserta didik (20%). Kategori menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dengan tingkat pencapaian BB (Belum berkembang) 10 peserta didik (55%), MB (Mulai berkembang) 6 peserta didik (30%), BSB

(Berkembang sangat baik) 2 peserta didik (10%), BSH (Berkembang sesuai harapan) 2 peserta didik (10%). Dan kategori mengerti beberapa perintah secara bersamaan dengan tingkat pencapaian BB (Belum berkembang) 8 peserta didik (40%), MB (Mulai berkembang) 5 peserta didik (25%), BSB (Berkembang sangat baik) 2 peserta didik (10%), BSH (Berkembang sesuai harapan) 5 peserta didik (25%).

Melihat uraian permasalahan yang ada di sekolah tersebut, solusi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah kemampuan berbahasa anak usia dini tersebut ialah dengan menggunakan layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual*.

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.¹¹

Salah satu cara melatih kemampuan berbicara anak diantaranya menggunakan media *audio visual* contohnya seperti kaset cerita, lagu anak-anak, dan lain-lain, dimana anak dapat mendengarkan cerita-cerita menarik, sehingga imajinasi anak dapat terlatih dan berkembang baik. Menurut Ws Wingkel, media *audio visual* adalah media kombinasi antara *audio visual* dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide dikombinasikan dengan kaset audio.¹² Penggunaan media dalam kegiatan pendidikan

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, h. 6.

¹² Ws Wingkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, PT Gramedia, Jakarta, 2007, h. 321.

anak usia dini pada umumnya untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Berdasarkan beberapa keterangan yang sudah dijelaskan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Layanan Bimbingan Belajar Dengan Media *Audio Visual* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Al Rizky Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan dan berdasarkan pra penelitian di PAUD Al Rizky Bandar Lampung, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Diduga 20% anak yang belum berkembang dalam menggunakan kalimat sederhana (4-5 kata);
2. Terindikasi 60% anak yang belum berkembang dalam menceritakan kembali cerita sederhana;
3. Diduga 15% anak yang belum berkembang dalam menyebut nama, jenis kelamin dan umur;
4. Terlihat 50% anak yang belum berkembang dalam bentuk pertanyaan dengan menggunakan kata tanya;
5. Sepertinya 40% anak yang belum berkembang dalam mengulang dan menyanyikan lagu anak-anak.
6. Terlihat 55% anak yang belum berkembang dalam berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar;

7. Diduga 20% anak yang belum berkembang dalam menyebut nama panggilan orang lain.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas matahari yang mengalami perkembangan bahasa rendah, di PAUD Al Rizky Bandar Lampung.
2. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual* terhadap perkembangan bahasa peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual* dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di PAUD Al Rizky Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.¹³ Tujuan penelitian diharapkan nantinya mampu menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu,

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2011), h. 4.

tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak usia dini melalui layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual* di PAUD Al Rizky Bandar Lampung.

2. Kegunaan penelitian

(1) Teoritis

- (a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis.
- (b) Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.

(2) Secara praktis

- (a) Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mempunyai sikap tanggung jawab terhadap belajar yang akan bermanfaat untuk kehidupan di masa depan.
- (b) Memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi bagi guru pembimbing di sekolah dalam rangka pengembangan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual* untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini
- (c) Penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung bahwa untuk

kemampuan bahasa pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling bidang sosial-pribadi.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pelayanan bimbingan belajar dengan media *audio visual* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik PAUD Al Rizky Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup wilayah dan waktu

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah PAUD Al Rizky Bandar Lampung pada tahun ajaran 2017/2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Prayitno dan Eman bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau beberapa orang individu agar mampu menolong dirinya sendiri, bertanggung jawab, dan memiliki rasa percaya diri dan dapat menyesuaikan diri baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai setting pelayanan, diantaranya layanan bimbingan belajar.

Menurut Kartini Kartono, belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.²

Mengenai konsep belajar, Allah SWT berfirman dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam surat Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, h. 99.

² Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Rajawali Bina Aksara, Jakarta, 2003, h. 152.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*³

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Islam sangat memperhatikan masalah belajar (dalam konteks menuntut ilmu). Pada tataran implementatif, dalam Islam belajar hukumnya adalah wajib. Sebagai alat belajar, akal merupakan potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, dan menyimpan kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).

Dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha perubahan tingkah laku dengan sengaja dan bersifat relatif permanen. Sedangkan dalam Islam, belajar bukan hanya sekedar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku, tetapi lebih dari itu. Belajar merupakan sebuah konsep yang ideal karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah

³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h. 597.

melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai. Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan belajar kepada siswa atau peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Tohirin menjelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut: secara umum tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan belajarnya. Selain tujuan umum tersebut, secara khusus dapat bertujuan agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta siswa dapat mandiri dalam belajar. Jadi tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan belajarnya agar tidak mengganggu perkembangannya.⁵

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk mengembangkan diri dengan sikap

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, h. 6.

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* Edisi Revisi Grafindo Persada, Jakarta, 2011, h. 150

dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Layanan bimbingan belajar juga diharapkan bisa membantu siswa dalam belajar, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar.

3. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi utama dari bimbingan belajar adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru. Ada beberapa fungsi dari bimbingan belajar yaitu sebagai berikut :

a. Fungsi kognitif

Melalui fungsi kognitif manusia menghadapi objek-objek dalam suatu bentuk representatif yang menghadirkan semua objek itu dalam kesadaran. Hal ini paling jelas nampak dalam aktivitas mental berfikir.⁶

b. Fungsi konatif-dinamik

Fungsi psikis ini berkisar pada penentuan suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan yang disadari dan dihayati. Semakin tinggi tahapan perkembangan anak, semakin boleh diharapkan bahwa siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar secara aktif dengan suatu tujuan.⁷

⁶ Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cahaya, cet. Keempat, Bandung, 2005, h. 75.

⁷ *Ibid.*, h. 81.

c. Fungsi afektif

Di dalam perasaan manusia mengadakan penilaian terhadap semua objek yang dihadapi, dihayatinya apakah suatu benda, suatu peristiwa atau seseorang, baginya berharga atau bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga maka timbulah perasaan senang. Alam perasaan seolah-olah terdiri dari beberapa lapisan yang berbeda-beda peranannya terhadap semangat belajar.

d. Fungsi sensorik-motorik

Kemampuan yang dimiliki siswa dibidang psikomotorik, juga merupakan bagian dari keadaan awal dipihak siswa, yang dapat menghambat atau membantu disemua proses belajar mengajar atau paling sedikit, dalam proses belajar yang harus menghasilkan keterampilan motorik. Perolehan kemampuan yang dimaksud antara lain, kecepatan menulis, kecepatan berbicara dan artikulasi kata-kata, menggunakan alat-alat menggunting, memotong dan lain-lain.

1) Asas-Asas Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar, ada asas yang dijadikan pertimbangan kegiatan. Menurut Prayitno ada 12 asas yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam kegiatan pelayanan bimbingan belajar.⁸ Asas-asas bimbingan belajar itu adalah sebagai berikut :

⁸ Prayitno, dkk, *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, Depdiknas, Jakarta, 2003, h. 152.

a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (*klien*) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (*konselor*) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin.⁹

b. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (*klien*) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (*konselor*) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (*klien*). Agar peserta didik (*klien*) mau terbuka, guru pembimbing (*konselor*) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan dan keakuratan.¹⁰

c. Asas kekinian

Asas kekinian yaitu asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik/*klien* dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan

⁹ Prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc.Ed, Drs. Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, 115.

¹⁰ *Ibid*, 116.

masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.¹¹

d. Asas kemandirian

Asas kemandirian yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling; yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru Pembimbing (konselor) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.¹²

e. Asas kegiatan

Asas kegiatan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan. Guru Pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.¹³

f. Asas kedinamisan

Asas kedinamisan yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik/klien) hendaknya selalu bergerak

¹¹ *Ibid*, 117.

¹² *Ibid*, 117.

¹³ *Ibid*, 118.

maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.¹⁴

g. Asas keterpaduan

Asas keterpaduan yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.¹⁵

h. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.¹⁶

i. Asas keahlian

Asas keahlian yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli

¹⁴ *Ibid*, 118.

¹⁵ *Ibid*, 118.

¹⁶ *Ibid*, 119.

dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.¹⁷

j. Asas alih tangan kasus

Asas alih tangan kasus yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih-tangankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.¹⁸

k. Asas tut wuri handayani

Asas tut wuri handayani yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.¹⁹

¹⁷ *Ibid*, 119.

¹⁸ *Ibid*, 119.

¹⁹ *Ibid*, 120.

2) Pelaksanaan Bimbingan Bimbingan Belajar

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dalam berbagai format layanan, salah satunya adalah dengan format bimbingan belajar. Untuk dapat melaksanakan bimbingan belajar secara baik terdapat beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik yaitu:

- a. Langkah 1
Menentukan penjajakan berbagai masalah atau kesulitan belajar yang sedang dihadapi oleh para siswa, baik sebagai individu maupun sebanyak kelompok.
- b. Langkah 2
Melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa, selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling determinan terhadap terjadinya masalah belajar tersebut.
- c. Langkah 3
Menetapkan cara-cara atau metode yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan belajar kepada para siswa.
- d. Langkah 4
Melakukan bimbingan belajar dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, dan sebagainya sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan sebelumnya.
- e. Langkah 5
Siswa sendiri yang memecahkan masalah atau kesulitan belajar yang sedang dialaminya.
- f. Langkah 6
Memisahkan siswa yang telah dibimbing dan mengembalikannya ke dalam kelas semula.
- g. Langkah 7
Melakukan penelitian dengan teknik tertentu untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutnya.²⁰

²⁰ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, 2004, h. 119.

B. Teknik Media *Audo Visual*

1. Pengertian Media *Audio Visual*

Pembelajaran tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai media adalah hubungan atau interaksi antara guru pembimbing dan peserta didik, realita, gambar yang bergerak atau tidak bergerak, dan tulisan, serta suara yang direkam. Bentuk stimulus ini tepat digunakan bagi guru pembimbing untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Menurut Oemarhamalik mendefinisikan media adalah sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.²¹

Jadi dapat disimpulkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembelajaran dari pendidik dan peserta didik. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Ws Wingkel, media *audio visual* adalah media kombinasi antara *audio visual* dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide dikombinasikan dengan kaset audio.²²

Sedangkan menurut Djamarah, Bahri dan Zain dalam jurnal Rina Aristiani menyatakan bahwa pengertian media *audiovisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsure gambar. Jenis kemampuan ini mempunyai kemampuan

²¹ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, 2011, h. 4.

²² Ws Wingkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, PT Gramedia, Jakarta, 2007, h. 321.

yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini diuntuk lagi kedalam: (1) *Audiovisual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara dan cetak suara (2) *Audiovisual* gerak, adalah media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video/film-cassete.²³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* merupakan media yang dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).

2. Ciri - ciri Media *Audio Visual*

Adapun ciri-ciri utama teknologi media *Audiovisual* adalah sebagai berikut.

1. Bersifat linear
2. Menyajikan visualisasi yang dinamis
3. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
4. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
5. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme
6. Umumnya berorientasi kepada guru, dengan keterlibatan interaktif siswa yang rendah.²⁴

3. Macam-macam Media *Audio Visual*

Media *audio visual* dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari. Adapun macam-macam media *audio visual* menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yaitu:

²³ Rina Aristiani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, Universitas Muria Kudus, 2016.

²⁴ *Ibid*

- a. Media *audio visual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slides*). *Sound slide* adalah suatu film berukuran 35mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci tersebut dari karton atau plastik. Biasanya lazimnya satu film bingkai bersuara (*sound slide*) lamanya berkisar antara 10-30 menit.
- b. *Audio visual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video. Film dan video merupakan gambar hidup yang merupakan gambar-gambar dalam *frame* dimana *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang *continue*, sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alami atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Media yang dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Menurut Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan pembuatannya.

a. Dilihat dari jenisnya media dibagi ke dalam:

1) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, media ini tidak cocok untuk orang tuna rungu atau kelainan dalam pendengarannya.²⁵

2) Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti, *slide* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.²⁶

3) Media *audiovisual*

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar.²⁷

b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam:

1) Media dilihat dari daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat dijangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

2) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Media Pembelajaran*, Renika Cipta, Jakarta, 2007, h. 124.

²⁶ *Ibid*, 124.

²⁷ *Ibid*, 124.

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

3) Media untuk vidual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, termasuk media ini adalah modul berprogram dan informasi melalui computer.

c. Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi dalam:

1) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.

2) Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.²⁸

Beberapa contoh dari media *audio visual* diam maupun gerak, yaitu:

- 1) Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat *audio visual* untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian alam, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Media Pembelajaran*, Renika Cipta, Jakarta, 2007, h. 124.

keterampilan sejarah-sejarah kehidupan zaman dahulu dan sebagainya.

- 2) DVD dan VCD player media *audio visual* dan film adalah gambar bergerak yang direkam dalam format kaset video, *Video Cassette Disc* dan *Digital Versatile Disc*. Jenis media ini kemampuannya dalam menyenangkan obyek bergerak (moving objects) dan proses yang spesifik.²⁹

4. Manfaat Media *Audio Visual*

Beberapa manfaat menggunakan media audio visual menurut Asnawir dan Usman:

- 1) Dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi atau ilmu;
- 2) Peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena alat pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan, sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar;
- 3) Begitu pula pada pendidik, akan lebih mudah menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik;
- 4) Lebih mudah mengkondisikan kelas dengan cara menarik peserta didik selain hal tersebut;
- 5) Waktu yang dibutuhkan saat memberikan bahan ajar pun akan lebih efisien dan dapat menjadikan pendidik yang inovatif dan kreatif karena dapat berkreasi dengan media tersebut.³⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut, disimpulkan manfaat media *audio visual* yaitu membantu proses pembelajaran agar mudah dipahami, merubah perilaku peserta didik agar lebih berkonsentrasi, menambah pengalaman dan wawasan serta hasil belajar lebih bermakna dan waktu yang dibutuhkan lebih efisien.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media *Audio Visual*

²⁹ Asnawir, M.Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, h. 95.

³⁰*Ibid*, h. 63

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan media *audio visual*. Arsyad mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.

a. Kelebihan media *audio visual*:

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu
- 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan
- 7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

b. Kelemahan media *audio visual*:

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak

- 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut
- 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.³¹

6. Langkah-Langkah menggunakan Media *Audio Visual*

Media *audio visual* memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *audio visual* adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan/Penyajian

Pada melaksanakan pembelajaran menggunakan media *audio visual*, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

c. Tindak Lanjut

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, h. 49.

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media *audio visual*. Disamping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

C. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Sebagian besar aktivitas kehidupan manusia membutuhkan dukungan kemampuan bicara. Perkembangan bicara anak itu sendiri adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Definisi berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan Yule dalam jurnal Suwati Ningsih, berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.³² Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 1-4, Allah SWT berfirman :

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: (1) (Tuhan) yang Maha pemurah, (2) Yang telah mengajarkan Al Quran, (3) Dia menciptakan manusia, (4) Mengajarnya pandai berbicara.³³

Ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya mengembangkan keterampilan berbicara anak sejak lahir sampai anak benar-benar dapat menggunakan keterampilan berbicaranya dalam masyarakat luas. Tentunya anak akan melewati

³² Suwati Ningsih, Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Cerita Siswa Kelas III SD Negri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali, Universitas Tadulako, Vol. 2, No.4.

³³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h. 531.

tahapan-tahapan dalam belajar berbicaranya. Karena berbicara merupakan keterampilan yang harus dipelajari terus menerus.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak, tapi tidak semua anak mampu menguasai ini. Ketidakmampuan anak berkomunikasi secara baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan dari lawan bicaranya.

Menurut Welton & Mallon Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain.³⁴ Pengertian bahasa yang lain juga dikemukakan oleh Badudu yang menyatakan bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.³⁵

Dalam dimensi perkembangan bahasa menurut Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono, beberapa hal yang menjadi karakteristik pencapaian perkembangan bahasa anak, khususnya berbicara sebagai berikut:

1. Berbicara menggunakan kalimat sederhana (4-5 kata)
2. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana
3. Menyebut nama, jenis kelamin dan umur
4. Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan kata tanya

³⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengembangan di Taman Kanak-kanak*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004, h. 18.

³⁵ Gunarti, Winda, dkk, *Metode Perkembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008, h. 35.

5. Dapat mengulang dan menyanyikan lagu anak-anak
6. Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana
7. Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar
8. Menyebut nama panggilan orang lain.³⁶

Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari kelompok belajarnya. Ketika seorang anak terdiam saat menyimak orang tua atau teman berbicara atau melihat dan membaca gambar atau tulisan maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 pasal 10 ayat 5 bahwa:

- a. memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan;
- b. mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan
- c. keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.³⁷

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak, sebab melalui bahasa, anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan mengungkapkan gagasan atau pikirannya kepada orang lain. Pada masa ini

³⁶ Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, PT Indeks, Jakarta, 2010, h. 26.

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, h. 5.

lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, sehingga anak mampu menggunakan bahasa dengan benar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat perantara untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan ide sebagai alat penghubung untuk menyatakan pikiran, perasaan, serta keinginan yang diharapkan. Namun menguasai keterampilan berbicara ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pembelajaran dan stimulus dari lingkungan terdekat anak.

2. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Tahap perkembangan anak usia dini sangatlah beragam, banyak orang tua yang terus memperhatikan perkembangan anak usia dini secara mendetail karena ini merupakan fase penting yang memberikan dampak signifikan terhadap anak itu sendiri. Menurut Musfiroh perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional.³⁸

Berikut ini tahapan perkembangan bahasa yang dilalui anak menurut Ahmad Susanto yaitu:

a. Tahap I (Pralinguistik), yaitu antara 0 – 1 tahun

Tahap ini terdiri dari tahap meraba-1 (pralinguistik pertama) dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak mulai menangis, tertawa, dan menjerit. Tahap meraba-2 (pralinguistik kedua) pada

³⁸ Tadzkiriatun Musfiroh, *Cerita dan Perkembangan Anak*, Novila, Yogyakarta, h. 7.

dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan keenam hingga satu tahun.

b. Tahap II (Linguistik)

Tahap ini terdiri dari tahap I dan II. Tahap-I; holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosakata. Tahap-2; (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosakata.

c. Tahap III (Perkembangan Tata Bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun)

Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperjuangkan kata menjadi satu kalimat.

d. Tahap IV (Tata Bahasa Menjelang Dewasa, yaitu 6-8 tahun)

Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks.³⁹

Sedangkan menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 pasal 10 no.5 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu:

Bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

- a. memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan;

³⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Media Grup, Jakarta, 2011, h. 75.

- b. mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan
- c. keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.⁴⁰

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Anak

Kemampuan berbahasa anak diperoleh secara alamiah melalui adaptasi dengan lingkungannya. Keterampilan yang baru diperoleh anak usia dini menimbulkan suatu rasa yang penting bagi mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak menurut Hurlock yaitu:

- a. Kesehatan, anak yang sehat lebih cepat perkembangan bahasanya dibanding anak yang kurang sehat
- b. Kecerdasan, anak yang memiliki kecerdasan tinggi lebih cepat memperlihatkan penguasaan bahasa dibandingkan anak yang tingkat kecerdasan rendah.
- c. Jenis kelamin, anak perempuan memiliki kosakata yang lebih banyak dan lebih tepat tata bahasanya dibandingkan anak laki-laki.
- d. Keinginan berkomunikasi, semakin kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain, semakin kuat motivasi dan usaha yang dilakukan untuk berkomunikasi.
- e. Dorongan, semakin banyak dorongan yang diberikan dengan cara banyak mengajak anak berkomunikasi, semakin awal anak belajar berbicara dan semakin baik kualitas bicaranya.
- f. Ukuran keluarga, anak tunggal atau anak dari keluarga kecil lebih awal perkembangan bahasanya dibandingkan anak dari keluarga besar, sebab dalam keluarga kecil waktu orang tua lebih banyak untuk mengajak berkomunikasi.
- g. Urutan kelahiran, anak pertama lebih unggul dalam perkembangan bahasanya dari pada anak-anak yang lahir kemudian.
- h. Metode pelatihan anak, anak yang dilatih berbicara secara demokratis akan berkembang lebih leluasa dibandingkan anak yang dilatih secara otoriter.
- i. Kelahiran kembar, anak yang lahir kembar umumnya terlambat dalam perkembangan bahasanya

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

- j. Hubungan dengan teman sebaya, semakin banyak hubungan dengan teman sebayanya semakin besar keinginannya untuk berkomunikasi agar bisa diterima sebagai anggota kelompoknya.
- k. Kepribadian, anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan lebih baik pula kemampuan bahasanya.⁴¹

4. Fungsi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa memiliki fungsi bagi anak, yaitu sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan dasar pada anak usia dini. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Menurut Bromley dalam Susannah ada 6 macam fungsi bahasa yaitu:

- a. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu.
- b. Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku
- c. Bahasa membantu perkembangan kognitif
- d. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain
- e. Bahasa mengekspresikan keunikan individu
- f. Anak mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang bermakna unik.⁴²

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa anak antara lain; (a) sebagai alat untuk berkomunikasi, (b) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, (c) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan (d) dan sebagai alat untuk menyampaikan perasaan.

⁴¹ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 1978, Jilid I Edisi Keenam, h. 186.

⁴² Susannah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Panggung Boneka pada Anak Kelompok B TK Pertiwi sumberwulan Tahun Ajaran 2012/2013*, (Semarang: Fakultas Ilmu Peniikan UNS, 2013).

5. Tujuan Keterampilan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam menyampaikan informasi secara lisan. Oleh karena itu bagi anak bicara tidak sekedar merupakan prestasi akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, yaitu:

a. Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan

Dengan berbicara anak mudah untuk menjelaskan kebutuhan dan keinginannya tanpa harus menunggu orang lain mengerti tangisan, gerak tubuh atau ekspresi wajahnya.

b. Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain

Melalui keterampilan berbicara anak berpendapat bahwa perhatian orang lain terhadapnya mudah diperoleh melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada orang tua misalnya apabila anak dilarang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas.

c. Sebagai alat untuk membina hubungan sosial

Kemampuan anak berkomunikasi dengan orang lain merupakan syarat penting untuk dapat menjadi bagian dari kelompok dilingkungannya.

d. Sebagai alat untuk mengevaluasi diri

Dari pernyataan orang lain anak dapat mengetahui bagaimana perasaan dan pendapat orang tersebut terhadap sesuatu yang telah dikatakannya. Disamping itu, anak juga mendapat kesan bagaimana lingkungan menilai dirinya dan mengevaluasi diri melalui orang lain.

6. Karakteristik dalam Mengembangkan Potensi Bicara Anak

Ada beberapa karakteristik yang harus diperhatikan dalam mengembangkan potensi bicara anak, diantaranya:

a. Kematangan alat bicara

Kemampuan berbicara juga tergantung pada kematangan alat-alat berbicara. Pada waktu lahir saluran suara kecil, langit-langit mulut datar dan lidah terlalu besar untuk saluran suara. Sebelum semua sarana tersebut mencapai bentuk yang lebih matang, syaraf dan otot mekanisme suara tidak dapat menghasilkan bunyi yang diperlukan untuk menghasilkan kata-kata.

b. Kesiapan berbicara

Kesiapan mental anak sangat bergantung pada pertumbuhan dan kematangan otak. Biasanya kesiapan tersebut dimulai sejak anak berusia antara 12-18 bulan. Pada saat ini lah anak betul-betul sudah siap untuk diajarkan berbicara.

c. Adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak

Anak tahu dapat mengucapkan kata yang benar dan dapat menggabungkan menjadi kalimat yang benar, maka mereka harus memiliki model bicara yang baik untuk ditiru. Model tersebut dapat diperoleh orang lain, misalnya orang tua atau saudara, dari penyiar radio yang sering didengarkan atau dari TV.

d. Kesempatan berlatih

Apabila anak kurang mendapatkan latihan keterampilan berbicara akan timbul frustrasi dan bahkan seringkali marah yang tidak dimengerti penyebabnya oleh orang tua atau lingkungannya. Pada gilirannya anak kurang memperoleh motivasi untuk belajar berbicara yang pada umumnya disebut “anak ini lamban” bicaranya.

e. Motivasi

Jika anak dapat memperoleh sesuatu tanpa memintanya atau jika pengganti bicara seperti tangisan dapat mencapai tujuan tertentu, maka dorongan untuk berbicara akan melemah. Sehingga memberikan motivasi dan melatih anak untuk berbicara sangat penting bagi anak.

f. Bimbingan

Bimbingan bagi anak sangat penting untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu hendaknya orang tua suka memberikan contoh atau model bagi anak, berbicara dengan pelan yang mudah diikuti oleh anak dan orang tua siap memberikan kritik atau membetulkan apabila dalam berbicara anak berbuat suatu kesalahan.⁴³

7. Klasifikasi Isi Bicara Anak

Isi bicara anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Bicara yang berpusat pada diri sendiri (*egocentric speech*)
Dalam bicara yang berpusat pada diri sendiri, mereka berbicara bagi kesenangan diri maka sendiri. Mereka tidl/ak berusaha untuk bertukar ide atau memperhatikan pendapat orang lain.
- b. Berbicara yang berpusat pada orang lain (*socialized speech*)

⁴³ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 1978, Jilid I Edisi Keenam, h. 185.

Bebicara yang berpusat pada orang lain adalah bicara yang disesuaikan dengan bicara atau perilaku seseorang yang diajak bicara. Mereka mampu berkomunikasi dan melibatkan diri dalam pertukaran ide. Biasanya lebih banyak berupa pertanyaan dibandingkan dengan pernyataan.⁴⁴

Sebagian bicara anak adalah egosentris. Pada waktu keinginan menjadi bagian dari kelompok sosial meningkat, maka anak menggunakan bicara sebagai alat sosial. Semakin kuat keinginan anak untuk bisa diterima dalam kelompok sosial, semakin berkurang bicara egosentriknya.

Pada saat anak bersama teman sebaya, bicara sosial cenderung mendominasi. Karena anak biasanya memiliki kecocokan dengan beberapa teman sebayanya. Namun pada saat bersama orang dewasa, bicara egosentrik yang lebih mendominasi. Hal ini disebabkan orang dewasa mendorong anak untuk bicara tentang dirinya sendiri.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Penelitian oleh Depi Wulandari pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh Penggunaan Media *Audio Visual* Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Ngringo IV Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *audio visual* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Ngringo IV Jaten

⁴⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, Remaja Rosakarya. Bandung, 2009, h. 120.

Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dengan uji t yang memperoleh bahwa terhitung tabel yaitu $10,377 > 2,052$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan berbahasa anak setelah pembelajaran dengan media *audio visual* yang mencapai 34,000, lebih tinggi dibandingkan sebelum pembelajaran yang hanya mencapai 27,000. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini yang telah diberi pembelajaran dengan media *audio visual* memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik.⁴⁵

2. Penelitian oleh Daroah pada tahun 2013 dengan judul Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media *Audio Visual* di Kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa yang dicapai anak didik kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi lebih meningkat di bandingkan dengan sebelumnya di mana perkembangan bahasa anak hanya mencapai 50%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan menggunakan media *audio visual*, pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 75%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 85%, dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu 85%, Begitu pula dengan guru lebih mudah dalam menyampaikan metode bercerita, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pembelajaran melalui metode bercerita dengan media

⁴⁵ Depi wulandari, *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Ngringo IV Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013).

audio visual dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak.⁴⁶

3. Penelitian oleh Wiwik Harjantini pada tahun 2013 dengan judul *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Audio Visual Pada Kelompok B TK Pertiwi Macanan Kebakkramat Karanganyar Tahun 2012/2013*. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat serta kepala sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Dan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengembangan kemampuan berbahasa yaitu sebelum tindakan 47,6%, kemudian berkembang menjadi 72,2% pada siklus I dan berkembang menjadi 82,6% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Media Audio visual dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.⁴⁷

E. Kerangka berpikir

Uma Sekarang dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

⁴⁶ Daroah, *Meningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi*, (Universitas Negeri Semarang Tahun 2013).

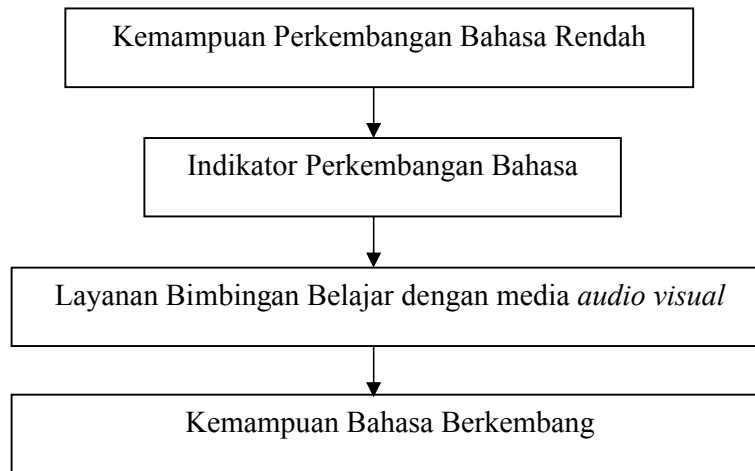
⁴⁷ Wiwik Harjantini, *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Audio Visual Pada Kelompok B TK Pertiwi Macanan Kebakkramat Karanganyar Tahun 2012/2013*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013).

yang penting.⁴⁸ Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Bedasarkan fenomena yang terjadi banyak anak yang memiliki kemampuan perkembangan bahasa rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Faktor internal meliputi kekurangan kognitif, kekurangan memori, sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh, dan faktor lingkungan. Bimbingan dan konseling memiliki berbagai pendekatan dan teknik yang dapat digunakan untuk membantu anak meningkatkan perkembangan bahasanya yang optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan sekitarnya. Maka penggunaan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan perkembangan bahasanya. Berikut ini kerangka berfikir yang dapat digambarkan dalam peneliti:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R &D*. Alfabeta, Bandung. 2010, h. 60.



Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian Layanan Bimbingan Belajar dengan *Audio Visual*

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁹ Artinya bisa ditentukan kemungkinan benar atau salahnya lewat pengujian atau pembuktian secara empiris. Itulah yang disebut hipotesis. Jadi, hipotesis adalah pernyataan bisa diuji kebenarannya dan bisa yang menjadi solusi atau jawaban terhadap suatu masalah. Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka fikir yang telah dikemukakan, maka Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah “layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Al Rizky Bandar Lampung Tahun 2017/2018.”

⁴⁹ *Ibid* 96.

Berdasarkan konsep hipotesis penelitian yang di ajukan maka:

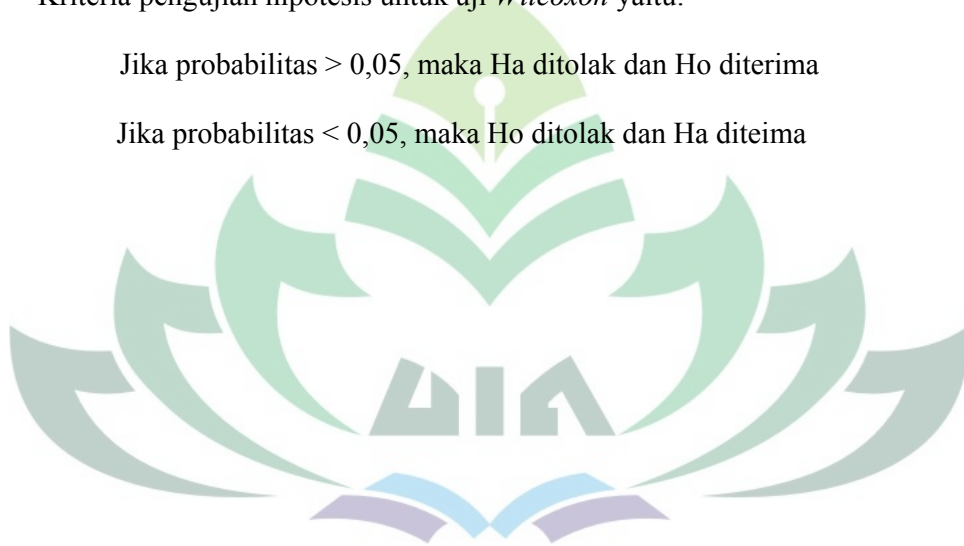
Ha: Layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* dapat mengembangkan bahasa anak usia dini di PAUD Al Rizky Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Ho: Layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* tidak dapat mengembangkan bahasa anak usia dini di PAUD Al Rizky Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji *Wilcoxon* yaitu:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diteima



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian ilmiah di mana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik atau sempit, mengumpulkan data-data yang dapat dikuantifikasikan, menganalisis angka-angka tersebut dengan menggunakan statistik dan melakukan penelitian dalam suatu cara yang objektif.¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *pre-eksperimental designs* atau eksperimen. Di dalam penelitian *pre-eksperimental designs* terdapat tiga jenis desain dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk *One-Group pretest – posttest design*. Bentuk ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan dilakukan secara bimbingan belajar.² Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain penelitian *pre eksperimen design* sebagai berikut.

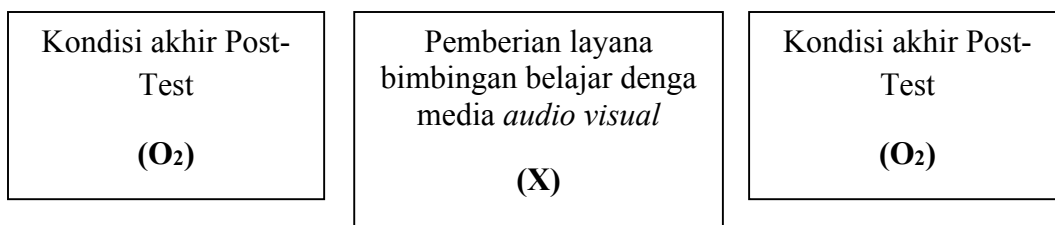
¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung. 2010, h 7

² *Ibid.* h 74

$O_1 \times O_2$

Gambar 2
One-Group Pretest – Posttest Design

Adapun gambaran penelitian yang akan dilaksanakan:



Keterangan :

O₁ = nilai pretest (Sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual*)

X = pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual*

O₂ = nilai posttest (setelah diberikan layana bimbingan belajar dengan media *audio visual*)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau tentang apa yang akan diteliti. Menurut Hatch dan Farhady, secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain atau suatu obyek

dengan obyek yang lain.³ Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a) Jenis Variabel

Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1) Variabel bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

X = Layanan bimbingan belajar dengan audio visual.

2) Variabel terikat (*Variabel Dependen*)

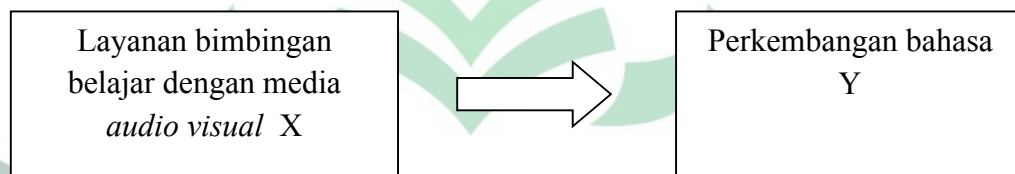
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Y = Perkembangan bahasa

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, cet. 13, 2011), h 38.

b) Hubungan antar variabel

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini variabelnya ganda, maka variabel yang satu memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel lain. Variabel X (bebas) mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (terikat). Layanan bimbingan belajar dengan audio visual sebagai variabel bebas diberikan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan demikian layanan bimbingan belajar dengan audio visual memberikan pengaruh dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Hubungan anantara variabel X dan Y dapat dilihat dalam bentuk gambaran sebagai berikut:



Gambar 3
Hubungan Antara Variabel

C. Definisi Operasional Variable

Variabel bebas penelitian adalah intervensi yang diberikan kepada peserta didik melalui layanan bimbingan belajar dengan *audio visual*. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen (eksperimental variabel). Adapun variabel terikat penelitian ini adalah perkembangan bahasa pada anak. Berikut dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional:

1. Layanan Bimbingan Belajar dengan *audio visual*

Layanan bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal

Guna mendapatkan perilaku yang diharapkan, maka pemberian layanan bimbingan belajar dengan *audio visual*. media *audiovisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsure gambar. Jenis kemampuan ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini diuntuk lagi kedalam: (1) *Audiovisual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara dan cetak suara (2) *Audiovisual* gerak, adalah media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video/film-cassete.

2. Perkembangan bahasa

Bahasa adalah alat penghubung atau kominukasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-inividu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berikut ini pengelompokan populasi dalam penelitian ini di PAUD Al Rizky Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018:

Tabel 3
Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik
1	Laki-Laki	9
2	Perempuan	11
Jumlah		20

2. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan Simple Random Sampling. Simple random sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu.⁵
3. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Berikut ini pengelompokan sampel dalam penelitian ini di PAUD Al Rizky Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018:

Tabel 4
Sampel Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik
1	Laki-Laki	4
2	Perempuan	6
Jumlah		10

⁴ *Ibid* . h 80.

⁵ *Ibid* . h 124.

⁶ *Ibid*. h 81.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Ranting Scale (Ceklist)

Ranting Scale merupakan sekala untuk mengukur setiap karakteristik atau aktivitas dari seseorang yang diamati. Dengan daftar *ceklist* memungkinkan pengamat meneliti seseorang secara sistematis, objektif dan merekam hasil observasi dengan menceklist lembar obsevasi sesuai dengan kategori yang akan diamati tersebut secara cepat. Walaupun sekala seperti itu tidak dibatasi untuk mencatat hasil observasi, tetapi sekala itulah yang merupakan instrumen paling sering digunakan sebagai alat bantu observasi.⁷

2. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah “ Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ditelitii”.⁸ Jadi observasi merupakan suatu metode pengumpul data yang digunakan secara langsung dalam mengamati objek yang sedang diteliti dengan melakukan pengamatan secara sistematis.

Pengumpulan data melalui observasi langsung yang dilakukan sendiri oleh peneliti pada kelas yang dijadikan sampel guna mendapat gambaran secara langsung bagaimana kegiatan belajar anak di kelas. Hasil dari pengumpulan data dengan metode observasi ini akan digunakan oleh peneliti sebagai gambaran dan persiapan sebelum peneliti melakukan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan bahasa anak.

⁷ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012, h. 134

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000), h 151.

Alternatif skor dari ceklist hasil observasi yang dilihat oleh peneliti dengan menuangkan table sebagai berikut:

Tabel 5
Alternatif skor jawaban

Jenis Pernyataan	Alternative Skor Jawaban			
	Berkembang dengan sangat baik	Berkembang sesuai harapan	Mulai berkembang	Belum berkembang
Pernyataan positif	4(****)	3(***)	2(**)	1(*)

Pernyataan yang disediakan oleh penulis yaitu berjumlah 14 item pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator perkembangan bahasa. Kreteria skala perkembangan bahasa positif dikategorikan menjadi 4 yaitu: berkembang dengan sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang dan belum berkembang.⁹ Menurut pendapat eko batasan interval kelas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$= (-) /$$

Keterangan ;

- Ji : jarak interval
t : sekor angka tertinggi dalam skala
r : sekor angka terendah dalam skala
JK : jumlah kelas dalam interval¹⁰.

Berdasarkan rumus tersebut , maka interval kreteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

a. Sekor tertinggi : $4 \times 14 = 56$

⁹ Dr. H. Uyu Wahyudin, M.Pd, Dr. Mubiar Agustin, M.Pd, *Penelitian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung :Cv Falah Production), 2010, h. 83.

¹⁰ Eko Putra Widoyo, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) , h. 144.

b. Sekor terendah : $1 \times 14 = 14$

c. Rentan : $56 - 14 = 42$

d. Jarak interval : $56 : 4 = 14$

Tabel 6
Pedoman Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun
Di PAUD Al-Rizky Bandar Lampung

Item	Penilaian Perkembangan Bahasa anak				Ket
	BSB (****)	BSH (***)	MB (**)	BB (*)	
Melaksanakan 2-3 perintah secara bersamaan					
anak dapat melanjutkan cerita guru dengan kalimat sederhana					
anak mendengarkan ketika guru menceritakan cerita sederhana					
Menyebutkan nama-nama gambar yang ada disekeliling					
Anak mampu menyebutkan kata benda, kata sifat, kata kerja					
Mengulang kembali kalimat yang disampaikan oleh guru secara sederhana					
Anak berani mengungkapkan pendapatnya					
Menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang pernah didengar secara sederhana					
Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkanya					
Anak mampu menyebutkan nama-nama					

benda yang ada disekitar					
Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu dan menirukannya					
Mampu menyebutkan nama sendiri					
Anak mampu menuliskan nama sendiri					
Anak mampu memahami jalan cerita yang dibacakan guru					

Terkait pedoman penilaiannya yang mengacu pada pedoman penilaian pembelajaran. Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori BB, MB, BSH, dan BSB.

Keterangan :

1. BB= artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;
2. MB= artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;
3. BSH= artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;
4. BSB= artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah terampil menyebutkan kegunaan benda yang namanya disebutkan oleh guru.¹¹

Berdasarkan keterangan tersebut kriteria perkembangan bahasa peserta didik yang diambil dari perhitungan jarak interval yaitu 14. Maka untuk menentukan kategorisasi belum berkembang yaitu $0+14=14$ maka kategorisasinya 0-14, mulai berkembang $15+14=29$ maka kategorisasinya adalah 15-29, berkembang sesuai harapan $30+14=44$ maka kategorisasinya adalah 30-44, berkembang sangat baik

¹¹ Ibid. h. 83.

$45+14=59$ maka kategorisasinya 45-56. Berikut penggambaran kategorisasi perkembangan bahasa anak usia ini sebagai berikut:

Tabel 7
Kategorisasi Perkembangan Bahasa

Interval	Kategori	Kriteria
45-56	Berkembang Sangat Baik	Anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik sudah menunjukkan perkembangan bahasa dengan terampil yang ditandai dengan: a); anak dapat melanjutkan cerita guru dengan kalimat sederhana (b) Menyebutkan nama-nama gambar yang ada disekeliling ; (c) Anak berani mengungkapkan pendapatnya;(d) melaksanakan kalimat perintah;(e) Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu dan menirukannya; dan (f) Melaksanakan 2-3 perintah secara bersamaan
30-44	Berkembang Sesuai Harapan	Anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan sudah menunjukkan perkembangan bahasa dengan cepat yang ditandai dengan: a); anak dapat melanjutkan cerita guru dengan kalimat sederhana (b) Menyebutkan nama-nama gambar yang ada disekeliling ; (c) Anak berani mengungkapkan pendapatnya;(d) melaksanakan kalimat perintah;(e) Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu dan menirukannya; dan (f) Melaksanakan 2-3 perintah secara bersamaan
15-29	Mulai Berkembang	Anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang belum menunjukkan perkembangan bahasa yang ditandai dengan: a); anak dapat melanjutkan cerita guru dengan kalimat sederhana (b) Menyebutkan nama-nama gambar yang

		ada disekeliling ; (c) Anak berani mengungkapkan pendapatnya;(d) melaksanakan kalimat perintah;(e) Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu dan menirukannya; dan (f) Melaksanakan 2-3 perintah secara bersamaanmenceritakan kembali cerita secara meruntun; dan (f) Menyampaikan pengalaman secara sederhana
0-14	Belum Berkembang	Anak yang masuk dalam kategori belum berkembang belum menunjukkan perkembangan bahasa yang ditandai dengan: a); anak dapat melanjutkan cerita guru dengan kalimat sederhana (b) Menyebutkan nama-nama gambar yang ada disekeliling ; (c) Anak berani mengungkapkan pendapatnya;(d) melaksanakan kalimat perintah;(e) Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu dan menirukannya; dan (f) Melaksanakan 2-3 perintah secara bersamaanmenceritakan kembali cerita secara meruntun; dan (f) Menyampaikan pengalaman secara sederhana

3. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi Interview merupakan proses tanya jawab lisan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹² Jadi interview merupakan suatu metode pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh data melalui tanya jawab antara dua orang atau lebih secara lisan dan berhadapan secara fisik. Metode yang digunakan penelitian yaitu wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini yang diwawacarai yaitu:

¹² *Ibid*, h 217.

- a. Guru wali kelas: bagaimana guru melatih kemampuan berbahasa pada anak usia dini, Ketika melakukan pembelajaran di kelas, apakah ibu menerapkan model pembelajaran? Bila ya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan.
- b. Kepala Sekolah: Apakah guru-guru PAUD sering menggunakan kegiatan-kegiatan metode media audio visual, Sejauh mana kegiatan media audio visual dapat mengembangkan kemampuan anak.

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah : “ Cara dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain.¹³ Adapun Koentjaraningrat mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah “kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan.¹⁴ Jadi dokumentasi adalah alat pengumpul data yang tidak berupa kata-kata, tetapi berupa tulisan, atau gambar. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perkembangan bahasa peserta didik dan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian dokumentasi ini didapat dari guru wali kelas PAUD Al Rizky Bandar Lampung yaitu data peserta didik yang memiliki perkembangan bahasa yang rendah.

¹³ *Ibid*, h 274.

¹⁴ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 46.

5. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang dapat di amati, misalnya berdoa, bernyayi, dan berolahraga.¹⁵

Tabel 8
Format Penilaian Unjuk Kerja

No	Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Aspek Yang Dinilai	Deskripsi Unjuk Kerja

6. Percakapan

Pecakapan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengetahui sesuatu. Percakapan merupakan pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi yang dilakukan dengan dialog (tanya jawab).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penilaian percakapan tidak terstruktur. Penilaian percakapan tidak terstruktur adalah menilai percakapan antara anak dengan guru tanpa persiapan terlebih dahulu yang dilakukan pada jam istirahat atau ketika sedang mengerjakan tugas.

Kemampuan yang dapat diungkap antara lain:

1. Mengucapkan salam saat bertemu;
2. Berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan;
3. Mengenalkan identitas diri;
4. Mengucapkan kalimat sederhana;

¹⁵ Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 198.

5. Menceritakan kejadian disekitarnya;
6. Menggunakan kata ganti “aku” atau “saya”;
7. Menyebut alamat rumah.¹⁶

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data.¹⁷ instrument penelitian untuk mengumpulkan data yang cocok untuk digunakan dalam peneliti adalah angket, dokumentasi, daftar pertanyaan-pertanyaan wawancara dalam pengembangan instrument peneliti terdapat indikator-indikator perkembangan bahasa anak usia dini yang menjadi pedoman peneliti, adapun kisi-kisi instrument penelitian yang didalam memuat variabel, aspek, indikator, dan jumlah butir angket yang akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid*, h 203.

¹⁷ *Ibid*, h 33

Tabel 9
Kisi-kisi instrumen perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun Di PAUD Al-
Rizky Bandar Lampung

Variabel	Sub Variabel	Deskripsi	Indikator	Item
Perkembangan bahasa	Bahasa	Bahasa menggambarkan pikiran, perasaan dan keinginan untuk berinteraksi pada orang lain	Memahami Bahasa	1. Melaksanakan 2-3 perintah secara bersamaan 2. anak dapat melanjutkan cerita guru dengan kalimat sederhana 3. anak mendengarkan ketika guru menceritakan cerita sederhana
	Kosa kata	Menggambarkan tingkat penguasaan/jumlah kosakata yang dimiliki anak	Mengungkapkan Bahasa	4. Menyebutkan nama-nama gambar yang ada disekeliling 5. Anak mampu menyebutkan kata benda, kata sifat, kata kerja 6. Mengulang kembali kalimat yang disampaikan oleh guru secara sederhana 7. Anak berani mengungkapkan pendapatnya 8. Menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang pernah didengar secara sederhana
			Keaksaraan	9. Menghubungkan dan

				menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkanya
				10. Anak mampu menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitar
				11. Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu dan menirukannya
				12. Mampu menyebutkan nama sendiri
				13. Mampu menuliskan nama sendiri
				14. Anak mampu memahami jalan cerita yang dibacakan guru

Kisi-kisi penelitian ialah alat untuk mengumpulkan data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka kisi-kisi ini dibuat untuk mengungkapkan gambaran tentang layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument.¹⁸ Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti dan mempunyai validitas tinggi serta dapat mengungkap data dari variabel yang akan diteliti.

Analisis instrumen dilakukan dengan cara mengorelasi, apabila korelasi sebesar 0,3 keatas maka suatu butir instrumen memiliki validitas yang baik. Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows reliase 17*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebagai alat ukur yang dimaksudkan untuk mengetahui sejumlah kebenaran alat ukur tersebut sesuai dan cocok untuk digunakan sebagai alat ukur. Teknik uji yang digunakan adalah rumus alpha. Arikunto mengatakan bahwa “Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”.¹⁹

G. Teknik dan Pengolahan Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui 2 tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data.

¹⁸ Sugiyono, *Op-Cit* h 121.

¹⁹ Ibid, h.135.

1. Teknik Pengolahan data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing*, *coding*, *procesing*, dan *cleaning*.

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

b. *Coding*

Coding adalah pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. *Processing*

Pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan

memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program *SPSS*.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak.²⁰

2. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil test, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al Rizky Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 pada bulan November 2017, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian. Sebelum hasil penelitian diperoleh, peneliti melakukan observasi tentang perkembangan bahasa kepada peserta didik yang akan menjadi sampel penelitian, dengan populasi keseluruhan berjumlah 20 (dua puluh) peserta didik dari di PAUD Al-Rizky Bandar Lampung. Hasil observasi dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini yang kemudian diuji cobakan guna memperoleh perkembangan. Hasil penelitian terdiri dari profil/gambaran perkembangan bahasa, hasil rumusan teknik *audio visual* dan hasil uji peningkatan bimbingan belajar dengan *audio visual*.

1. Gambaran Atau Profil Umum Bahasa Anak

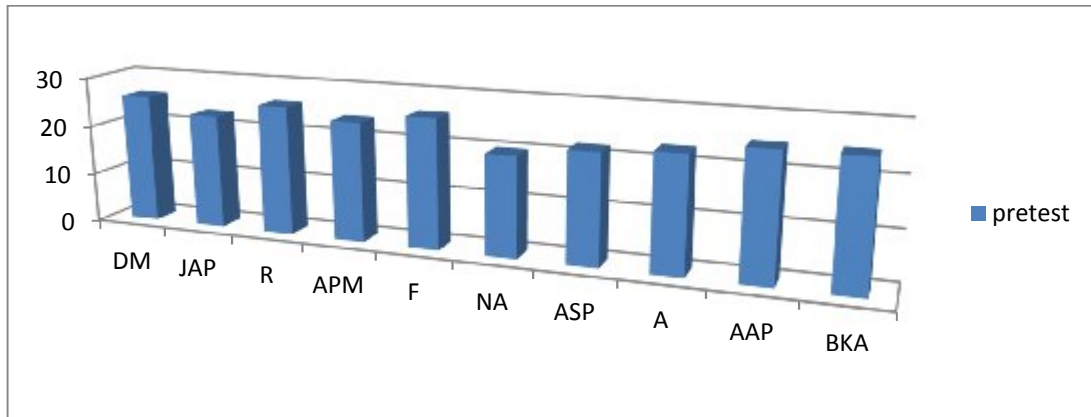
Untuk memperoleh hasil data awal peneliti menggunakan lembar observasi kepada peserta didik yang terdiri dari 14 item indikator, Berdasarkan hasil observasi yang diberikan pada 20 peserta didik kelas Matahari Di PAUD Al Rizky Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 diperoleh persentase tentang bahasa pada anak yang akan dikategorikan menjadi 4 kategori.

Selanjutnya peserta didik tersebut yang nantinya akan diberikan perlakuan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* yang bertujuan untuk membantu perkembangan bahasa anak. Berikut disajikan hasil *pretest* 10 sampel peserta didik, sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Pretest Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Al-
Rizky Bandar Lampung

No	Peserta Didik	Hasil <i>Pre-test</i>	Keterangan
1	DM	26	MB
2	JAP	23	MB
3	R	26	MB
4	APM	24	MB
5	F	26	MB
6	NA	20	MB
7	ASP	22	MB
8	A	23	MB
9	AAP	25	MB
10	BKA	25	MB

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat pengukuran hasil pretest yang menunjukkan perkembangan bahasa anak usia dini sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dengan kategori mulai berkembang dari 10 peserta didik.



Gambar 4
Grafik pretest

Berdasarkan hasil grafik diatas dapat dilihat pengukuran hasil pretest (batang biru) sebelum dilakukan layanan bimbingan belajar dengan kategori mulai berkembang dari 10 peserta didik.

Setelah menganalisis data *pretest* peserta didik tabel diatas peneliti selanjutnya melakukan observasi, serta menentukan jadwal pertemuan bimbingan. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* dilaksanakan pada tanggal 06 November 2017 sampai tanggal 06 Desember 2017 dengan dilaksanakan pada tanggal tersebut.

2. Layanan Bimbingan Belajar Dengan *Audio Visual* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Al-Rizky Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dengan *Audio Visual* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Al-Rizky Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Langkah pertama sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti mencatat daftar nama peserta didik kelas matahari yang akan di jadikan populasi dalam penelitian. Setelah itu peneliti mencari data peserta didik yang memiliki perkembangan bahasa rendah secara random dan dibantu menggunakan lembar observasi. Hasil dari pelaksanaan *Prestest* dapat dikatakan cukup lancar, hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik dan guru kelas saat jam pembelajaran.

Deskripsi proses pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* dilakukan dengan memaparkan hasil pengamatan selama proses penelitian. Berikut penulis paparkan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian :

Tabel 11
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

NO	Hari/Tanggal	Waktu	Kelas	Kegiatan
1	Selasa, 7 November 2017	09.00 WIB		Mengunjungi sekolah untuk mengajukan permohonan mengadakan penelitian kepada kepala sekolah.
2	Rabu, 8 November 2017	08.00 WIB	Matahari	Survey kelas, dilanjutkan dengan <i>pretest</i> .

3	Jumt'at, 10 November 2017	08.00 WIB	Matahari	Penentuan sampel
4	Senin, 13 November 2017	07.30 WIB	Matahari	Pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan <i>audio visual</i> (Pertemuan 1)
5	Kamis, 16 November 2017	07.30 WIB	Matahari	Pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan <i>audio visual</i> (Pertemuan 2)
6	Senin, 20 November 2017	07.30 WIB	Matahari	Pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan <i>audio visual</i> (Pertemuan 3)
7	Kamis, 23 November 2017	07.30 WIB	Matahari	Pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan <i>audio visual</i> (Pertemuan 4)
8	Senin, 4 Desember 2017	08.00 WIB	Matahari	Pemberian <i>posttest</i> menggunakan lembar observasi

Adapun tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Dilaksanakan pada hari Senin 13 November 2017 pukul 07.30 WIB. Setelah peserta didik melaksanakan kegiatan di luar kelas sebelum jam pebelajaran, peneliti menyambut peserta didik untuk masuk kedalam kelas. Setelah itu peneliti melakukan kegiatan awal seperti mengucapkan salam pembuka kepada peserta didik, menanyakan keadaan dan membaca surat-surat pendek serta membaca do'a sebelum

belajar. Kemudian Peneliti memperkenalkan diri, dan menjelaskan kegiatan layanan yang dilakukan. Tujuan pada tahap ini untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengidentifikasi perkembangan bahasa yang terjadi pada peserta didik. Selanjutnya peneliti mengenalkan *audio visual*, hal ini untuk memberikan informasi kepada peserta didik yang akan peneliti lakukan, sebelum menerima perlakuan berupa layanan bimbingan belajar untuk peserta didik dengan *audio visual* dalam perkembangan bahasa peserta didik. Pada awalnya ada beberapa peserta didik yang tidak tertarik dalam media ini, setelah peneliti memberikan penjelasan apa tujuan dari media ini yaitu agar anak dapat mudah mengetahui apa yang belum anak ketahui secara mudah.

Kemudian peneliti menjelaskan secara singkat tujuan dan kegiatan yang dilakukan dengan *audio visual*. Setelah itu peneliti menyiapkan peralatan media yang akan digunakan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan tema pembelajaran yaitu mengenal dan menirukan suara-suara hewan dengan memberikan film yang terdapat beberapa gambar hewan beserta suaranya.¹ Saat anak memperhatikan dan mendengarkan disitulah peneliti mulai melihat apa yang dieksperiskan pada anak saat memperhatikan gambar dan suara yang kita berikan kepada anak, dan anak sangat senang, gembira, dan anak pun fokus. Setelah menampilkan film tersebut kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat menjawab pertanyaan yang diperintahkan oleh peneliti kepada peserta didik untuk menirukan

¹ <https://youtu.be/tCL1TKoT-jc>.

suara hewan yang sudah peserta didik lihat seperti menirukan suara kambing, ayam dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* dapat dikatakan lancar hal tersebut ditunjukkan antusias anak saat mendengarkan, memperhatikan dan menirukan. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan salam penutup.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 november 2017 pukul 07.30 WIB. Peneliti segera membuka pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka kepada peserta didik, menanyakan keadaan dan membaca surat-surat pendek serta membaca do'a sebelum belajar. Selanjutnya menjelaskan topik yang akan dibahas pada kegiatan pertemuan kedua ini dan masih sama seperti pertemuan pertama peneliti menyiapkan peralatan media yang akan digunakan.

Pada pertemuan kedua ini peneliti menyiapkan tema pembelajaran yaitu dongeng tentang persahabatan singa dan tikus.² Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengulas kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya kepada peserta didik. Setelah dirasa cukup untuk mengulas materi sebelumnya, kemudian peneliti memulai pembelajaran pada pertemuan kedua ini. Pada tahap ini peneliti menampilkan film sesuai dengan tema pembelajaran yaitu tentang persahabatan singa dan tikus. Setelah menampilkan film tersebut kemudian peneliti memberikan

² <https://youtu.be/ddqb0Rvqwo4>.

kesempatan kepada peserta didik agar dapat menceritakan kembali cerita yang sudah mereka lihat.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* dapat dikatakan lancar hal tersebut ditunjukkan antusias anak saat mendengarkan, memperhatikan dan menceritakan kembali cerita sederhana tersebut. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan salam penutup.

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 november 2017 pukul 07.30 WIB. Peneliti segera membuka pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka kepada peserta didik, menanyakan keadaan dan membaca surat-surat pendek serta membaca do'a sebelum belajar. Selanjutnya menjelaskan topik yang akan dibahas pada kegiatan pertemuan ketiga ini dan masih sama seperti pertemuan pertama dan kedua peneliti menyiapkan peralatan media yang akan digunakan.

Pada pertemuan ketiga ini peneliti menyiapkan tema pembelajaran yaitu mengenalkan huruf A sampai dengan Z.³ Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengulas kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya kepada peserta didik. Setelah dirasa cukup untuk mengulas materi sebelumnya, kemudian peneliti memulai pembelajaran pada pertemuan ketiga ini. Pada tahap ini peneliti menampilkan film sesuai dengan tema pembelajaran yaitu tentang mengenalkan huruf A sampai dengan Z. Setelah menampilkan film tersebut kemudian peneliti memberikan kesempatan

³ <https://youtu.be/JoTElsVltWg>

kepada peserta didik agar dapat menjawab pertanyaan yang diperintahkan oleh peneliti kepada peserta didik untuk menyebutkan huruf yang sudah peserta didik lihat.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* dapat dikatakan lancar hal tersebut ditunjukkan antusias anak saat mendengarkan, memperhatikan dan menyebutkan huruf. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan salam penutup.

4. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis 23 November 2017 pukul 07.30 WIB. Peneliti segera membuka pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka kepada peserta didik, menanyakan keadaan dan membaca surat-surat pendek serta membaca do'a sebelum belajar. Selanjutnya menjelaskan topik yang akan dibahas pada kegiatan pertemuan keempat ini dan masih sama seperti pertemuan sebelumnya peneliti menyiapkan peralatan media yang akan digunakan. Pada pertemuan keempat ini peneliti menyiapkan tema pembelajaran yaitu mendengarkan dan menyanyikan lagu.⁴ Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengulas kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya kepada peserta didik. Setelah dirasa cukup untuk mengulas materi sebelumnya, kemudian peneliti memulai pembelajaran pada pertemuan keempat ini. Pada tahap ini peneliti menampilkan lagu-lagu sesuai dengan tema pembelajaran. Setelah menampilkan lagu-lagu tersebut kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat menyanyikan lagu yang

⁴ <https://youtu.be/4QL0qBZTTrM>.

diperintahkan oleh peneliti kepada peserta didik seperti lagu balonku ada lima, potong bebek angsa dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi penilaian unjuk kerja dan penilaian percakapan perkembangan bahasa dengan kategori mulai berkembang yang dialami oleh DM, JAP, APM, R, F, NA, ASP, A, AAP, dan BKA setelah dilakukan proses layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* yaitu sudah mengalami perkembangan. Hasil penilaian unjuk kerja dan penilaian percakapan yang dilakukan oleh penulis dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru kelas, menunjukkan bahwa saat ini peserta didik DM, JAP, APM, R, F, NA, ASP, A, AAP, dan BKA sudah mengalami perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa tersebut adalah masing-masing peserta didik sudah berani untuk maju ke depan dan mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak. Peserta didik juga mampu mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan dengan lancar. Selain itu, peserta didik mampu melakukan percakapan dengan lancar.

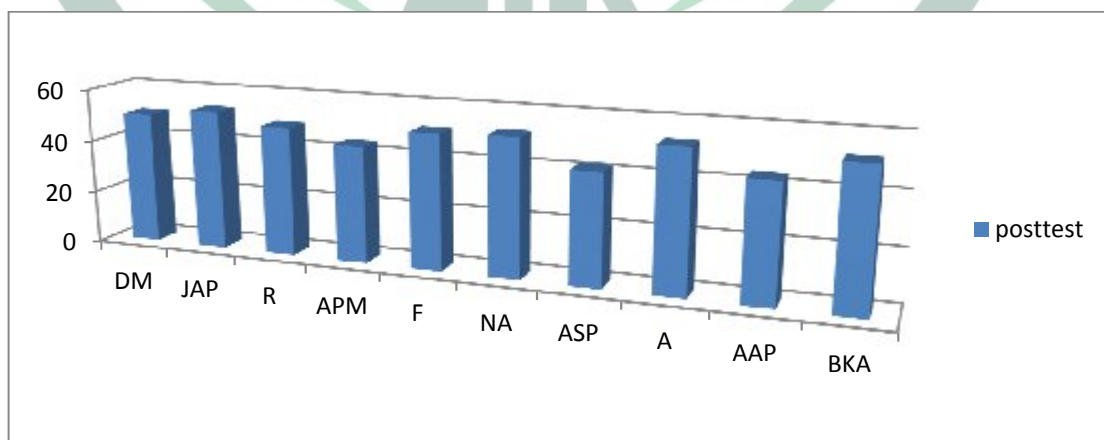
Setelah dilakukan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* didapatkan hasil *Posttest*, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil *Posttest* Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Al-Rizky
Bandar Lampung

No	Peserta Didik	Hasil <i>Posttest</i>	Keterangan
1	DM	50	BSB
2	JAP	53	BSB
3	R	49	BSB

4	APM	44	BSH
5	F	51	BSB
6	NA	52	BSB
7	ASP	42	BSH
8	A	53	BSB
9	AAP	44	BSH
10	BKA	52	BSB

Berdasarkan tabel tersebut, setelah diberikan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* pada peserta didik di PAUD Al Rizky Bandar Lampung, sehingga menghasilkan perubahan skor pada peserta didik yang mengalami perkembangan bahasa mulai berkembang. Dapat dilihat dari perolehan skor pada tabel jadi dapat disimpulkan bahwa teknik *audio visual* efektif dalam perkembangan bahasa anak usia dini, peserta didik sudah mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual*.



Gambar 5
Grafik Posttest

Berdasarkan hasil grafik diatas dapat dilihat pengukuran hasil posttest (batang biru) setelah dilakukan layanan dari 10 peserta didik dengan kategori skor peningkatan berkembang sesuai harapan hingga berkembang sangat baik.

Setelah dilakukan layanan bimbingan belajar, didapatkan hasil Pretest, Posttest dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

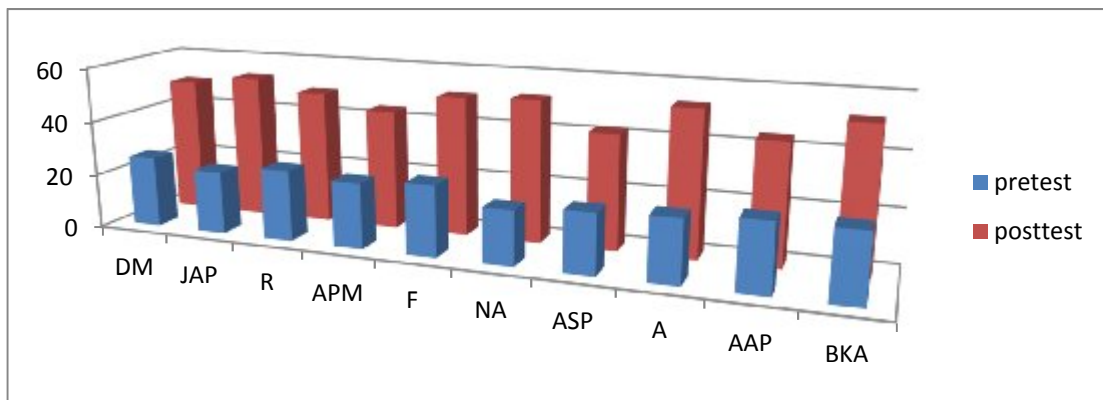
Tabel 13
Deskripsi Data Pretest, Posttest, Score Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
Di PAUD Al Rizky Bandar Lampung

No	Peserta Didik	Pre test	Post test	Score
1	DM	26	50	24
2	JAP	23	53	30
3	R	26	49	23
4	APM	24	44	20
5	F	26	51	25
6	NA	20	52	32
7	ASP	22	42	20
8	A	23	53	30
9	AAP	25	44	19
10	BKA	25	52	27
		$\Sigma = 240$	$\Sigma = 490$	$\Sigma d = 250$
		$X_1 = 240/10$	$X_2 = 490/10$	$Md = \Sigma d/N$
Rata-rata		24	49	25

Berdasarkan hasil perhitungan Pretest 10 (sepuluh) sampel tersebut didapatkan hasil rata-rata skor perkembangan bahasa anak usia dini dengan nilai 24. Setelah dilakukan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* skor rata-rata meningkat menjadi 49 dengan skor peningkatan 25.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat terlihat bahwa layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* efektif dalam perkembangan bahasa anak

usia dini di PAUD Al Rizky Bandar Lampung. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki perkembangan bahasa mulai berkembang telah mendapat perkembangan dilihat dari skor peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual*.



Gambar 6
Grafik pretest-posttest

Berdasarkan hasil grafik diatas dapat dilihat pengukuran hasil pretest (batang biru) dan posttest (batang merah) sebelum dilakukan dan setelah dilakukan layanan dengan skor perkembangan adalah 25 dengan 10 peserta didik dari kategori mulai berkembang menjadi kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* efektif dalam perkembangan bahasa anak usia.

3. Uji Peningkatan Layanan Bimbingan Belajar Dengan *Audio Visual* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Al Rizky Bandar Lampung

Penulis melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Analisis uji terhadap data *pretest* dan *posttest* menggunakan program *SPSS versi 21 for windows release*. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan analisis data uji *Wilcoxon* dapat dilakukan dengan nilai probabilitas dengan dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima

Berikut adalah analisis hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan program *SPSS versi 21*:

Tabel 14
Hasil Uji Non Parametrik

Test Statistics ^b	
	posttest - pretest
Z	-2.807 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan output “Test Statistic”, maka diketahui kolom Asymp.Sig. (2-tailed) yang merupakan angka probabilitas $p = 0.005$; $p \leq 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Al

Rizky Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual*.

Dari hasil uji nonparametrik, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan skor perkembangan bahasa setelah diberikan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual*. Peserta didik yang pada awalnya memiliki skor sedang, setelah diberikan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* mengalami peningkatan skor.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan di PAUD Al Rizky Bandar Lampung, bahwa perkembangan bahasa anak usia dini memiliki kategori mulai berkembang, maka hal tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena apabila tidak langsung di tangani akan membuat anak usia dini kesulitan dalam berbahasa. Bahasa sangatlah penting untuk dikembangkan mulai dari usia dini.

Menurut Welton & Mallon Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain.⁵ Pengertian bahasa yang lain juga dikemukakan oleh Badudu yang menyatakan bahasa adalah alat penghubung atau kominukasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-inividu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.⁶

⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengembangan di Taman Kanak-kanak*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004, h. 18.

⁶ Gunarti, Winda, dkk, *Metode Perkembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008, h. 35.

Maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah bentuk utama pengekspresian pikiran dan alat untuk penghubung atau komunikasi terhadap orang lain, tanpa bahasa yang baik dan benar kita akan kesulitan dalam berkomunikasi.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu Penelitian oleh Depi Wulandari pada tahun 2013 dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Ngringo IV Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *audio visual* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Ngringo IV Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.⁷ Selanjutnya oleh Daroah pada tahun 2013 dengan judul *Meningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi*. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa yang dicapai anak didik kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi lebih meningkat di bandingkan dengan sebelumnya di mana perkembangan bahasa anak hanya mencapai 50%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual, pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 75%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 85%.⁸ Kemudian oleh Wiwik Harjantini pada tahun 2013 dengan judul *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Audio Visual Pada Kelompok B TK Pertiwi Macanan Kebakkramat Karanganyar Tahun 2012/2013*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengembangan kemampuan berbahasa yaitu sebelum tindakan 47,6%, kemudian berkembang menjadi 72,2% pada siklus I dan

⁷ Depi wulandari, *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Ngringo IV Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013).

⁸ Daroah, *Meningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi*, (Universitas Negeri Semarang Tahun 2013).

berkembang menjadi 82,6% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Media Audio visual dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.⁹

Dari ketiga penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian dapat menambah motivasi peneliti untuk melaksanakan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Karena, dalam penelitian terdahulu menggunakan metode yang sama dengan yang digunakan peneliti, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah yang pertama penelitian oleh Depi Wulandari yaitu beliau tidak menggunakan layanan bimbingan belajar sedangkan penelitian ini menggunakan layanan bimbingan belajar tetapi penelitian yang digunakan oleh Depi Wulandari dengan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian yang kedua oleh Daroah yang membedakan adalah metode yang digunakan adalah metode bercerita, tidak menggunakan layanan bimbingan belajar dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ke tiga oleh Wiwik Harjantini yang membedakan adalah metode penelitian yang digunakan jenis PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Dari ketiga penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat perbedaan tetapi semua penelitian tersebut sama-sama efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut.

⁹ Wiwik Harjantini, *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Audio Visual Pada Kelompok B TK Pertiwi Macanan Kebakkramat Karanganyar Tahun 2012/2013*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya tentang layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Al Rizky Bandar Lampung Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* efektif dan terdapat peningkatan skor, dengan demikian peserta didik yang memiliki perkembangan bahasanya mulai berkembang mengalami perkembangan setelah melaksanakan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual*. Hal ini ditunjukkan dari perubahan perkembangan pada peserta didik dalam setiap pertemuan pada kegiatan layanan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* dan perkembangan bahasa peserta didik dalam kegiatan sekolah sehari-hari dikelas maupun di luar kelas ditunjukkan dengan anak dapat melanjutkan cerita guru dengan kalimat sederhana, anak dapat mengulang kembali kalimat yang disampaikan oleh guru secara sederhana, anak berani mengungkapkan pendapatnya, dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Untuk guru TK, diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* kepada anak-anak dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. Guru TK juga diharapkan lebih melakukan

pendekatan dengan anak-anak agar dapat mengembangkan secara lebih mendalam dan dapat membantu anak dalam berkomunikasi dengan baik.

2. Untuk kepala sekolah, harus dapat melakukan evaluasi diri dengan membuka lembar saran, pendapat, kritik dari bawahan dalam rangka peningkatan etos kerja seluruh personil sekolah terutama guru.

Sementara itu, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian terbaru dan memiliki keterbatasan dalam bahasa, maka untuk penulis selanjutnya diharapkan agar lebih mendalami lagi mengenai perkembangan bahasa anak. Jika diperlukan, lakukanlah uji konstruk terhadap ahli bahasa dan lampirkanlah mengenai hasil uji konstruk tersebut

Demikian hasil pembahasan dan pengolahan data tentang layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Al Rizky Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 yang peneliti sampaikan pada skripsi ini. Karena keterbatasan pengetahuan dan referensi, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar skripsi ini dapat disusun menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Grafika, R.S. *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003)*, Jakarta : Redaksi Sinar Grafika, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.
- Latif Mukhtar. dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sadono. Anggani. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*. Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- Kartono Kartini. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta. Rajawali Bina Aksara, 2003.
- Djumhur dan Surya Mohammad. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung. Cahaya. cet. Keempat, 2005.
- Mukatiatun Sri. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual*. (Semarang: Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang, Vol . 2 No. 2 Mei 2014).
- Gunarti. Winda. Dkk. *Metode Perkembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta. Darus Sunnah, 2002.
- Nurani Yuliani dan Sujiono Bambang. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Pt Indeks, 2010.
- Winkel Ws. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia. 2007.
- Prayitno. Amti Erman. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Ketut Dewa Sukardi. *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta, 2008.
- Aristiani Rina. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*. Universitas Muria Kudus, 2016.

- Bahri Syaiful Djamarah dan Azwan Zain. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta, 2007.
- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Moeslichatoen. *Metode Pengembangan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Musfiroh Tadzkiroatun. *Cerita dan Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Novila.
- Susanto Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Media Grup, 2011.
- B. Hurlock Elizabet. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. Jilid I Edisi Keenam, 1978.
- Susanah. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Panggung Boneka pada Anak Kelompok B TK Pertiwi sumberwulan Tahun Ajaran 2012/2013*. (Semarang: Fakultas Ilmu Peniikan UNS, 2013).
- Wulandari Depi. *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Ngringo IV Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013).
- Wardhani Putri dkk. *Pengaruh Layanan Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas Xi (Studi Di Sma Negeri 5 Sigi)*. (FKIP Untad Bumi Tadulako Tondo, 2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Venitri Agustiana

NPM : 1311080114

Pembimbing I : Dr. Romlah, M. Pd.I

Pembimbing II : Defriyanto, SIQ., M.Ed

Judul Skripsi : LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD AL RIZKY BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

No	Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing



Kegiatan sebelum masuk kelas



Anak dapat menyanyikan lagu (balon ku ada lima)



Anak menyebutkan huruf



Anak menceritakan kembali cerita dongeng



Anak menirukan suara hewan dan menyebutkan nama hewan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe I Bandar Lampung (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : VENITRI AGUSTIANA
NPM : 1311080114
Jurusan : Bimbingan Konseling
Pembimbing I : Dr. Romlah, M. Pd.I
Pembimbing II : Defriyanto, SIQ.,M.Ed
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Belajar Dengan *Audio Visual*
Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di
PAUD Al Rizky Bandar Lampung Tahun Ajaran
2017/2018

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf	
			Pemb.I	Pemb.II
1	Jum'at, 11 Agustus 2017	Pengajuan Bab I – III Pembimbing II		
2	Senin, 14 Agustus 2017	ACC Pembimbing II Bab I - III	.	
3	Selasa, 11 Septeember 2017	Pengajuan Bab I – III Pembimbing I		
4	Rabu, 13 Septeember 2017	Perbaikan Bab I - III		
5	Kamis, 14 Septeember 2017	ACC Pembimbing I Bab I - III		
6	Senin, 29 Januari 2018	Pengajuan Bab IV – V Pembimbing II		

7	Rabu, 30 Februari 2018	Perbaikan Bab IV - V		
8	Senin, 05 Februari 2018	ACC Pembimbing II Bab IV - V		
9	Senin, 12 Februari 2018	Pengajuan Bab IV – V Pembimbing I		
10	Senin, 19 Februari 2018	ACC Munaqasyah		

Pembimbing I

Dr. Romlah, M.Pd.I
NIP.196306121993032002

Bandar Lampung, 19 Februari 2018
Pembimbing II

Defriyanto, SIQ., M.Ed
NIP.197803192008011012



Penilaian Percakapan

No	Nama	Kemampuan Yang Dapat Di Ucapkan						
		1	2	3	4	5	6	7
1	DM	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
2	JAP	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	R	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
4	APM	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
5	F	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
6	NA	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
7	ASP	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	A	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH
9	AAP	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
10	BKA	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH

Berdasarkan tabel penilaian percakapan diperoleh kesimpulan bahwa Perkembangan bahasa dengan kategori mulai berkembang yang dialami oleh DM, JAP, APM, R, F, NA, ASP, A, AAP, dan BKA setelah dilakukan proses layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* yaitu sudah mengalami perkembangan. Berdasarkan hasil penilaian percakapan yang dilakukan oleh penulis kepada peserta didik, menunjukkan bahwa saat ini peserta didik DM, JAP, APM, R, F, NA, ASP, A, AAP, dan BKA sudah mengalami perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa tersebut adalah masing-masing peserta didik mampu mengucapkan salam saat bertemu, berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, mengenalkan identitas diri, mengucapkan kalimat sederhana, menceritakan kejadian disekitarnya, menggunakan kata ganti “aku” atau “saya”, menyebut alamat rumah dengan lancar.

Penilaian Unjuk Kerja

No	Nama	Aspek Yang Dinilai	Deskripsi Unjuk Kerja
1	DM	- Berani maju ke depan dan mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak	- Peserta didik mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak
2	JAP	- Berani maju ke depan dan mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak	- Peserta didik mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak
3	R	- Berani maju ke depan dan mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak	- Peserta didik mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak
4	APM	- Berani maju ke depan dan mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak	- Peserta didik mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak
5	F	- Berani maju ke depan dan mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak	- Peserta didik mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak
6	NA	- Berani maju ke depan dan mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak	- Peserta didik mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak
7	ASP	- Berani maju ke depan dan mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak	- Peserta didik mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak
8	A	- Berani maju ke depan dan mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak	- Peserta didik mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak
9	AAP	- Berani maju ke depan dan mampu menyanyikan	- Peserta didik mampu menyanyikan sebuah lagu

		sebuah lagu anak-anak	anak-anak
10	BKA	- Berani maju ke depan dan mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak	- Peserta didik mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak

Berdasarkan tabel penilaian unjuk kerja diperoleh kesimpulan bahwa perkembangan bahasa dengan kategori mulai berkembang yang dialami oleh DM, JAP, APM, R, F, NA, ASP, A, AAP, dan BKA setelah dilakukan proses layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* yaitu sudah mengalami perkembangan. Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja yang dilakukan oleh penulis dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru kelas, menunjukkan bahwa saat ini peserta didik DM, JAP, APM, R, F, NA, ASP, A, AAP, dan BKA sudah mengalami perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa tersebut adalah masing-masing peserta didik sudah berani untuk maju ke depan dan mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak. Selain itu, peserta didik juga mampu mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan dengan lancar.

Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Bahasa Anak 5-6 Tahun

Variabel	Sub Variabel	Deskripsi	Indikator	Item
Perkembangan bahasa	Bahasa	Bahasa menggambarkan pikiran, perasaan dan keinginan untuk berinteraksi pada orang lain	Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan 2-3 perintah secara bersamaan 2. anak dapat melanjutkan cerita guru dengan kalimat sederhana 3. anak mendengarkan ketika guru menceritakan cerita sederhana
	Kosa kata	Menggambarkan tingkat penguasaan/jumlah kosakata yang dimiliki anak	Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menyebutkan nama-nama gambar yang ada disekeliling 5. Anak mampu menyebutkan kata benda, kata sifat, kata kerja 6. Mengulang kembali kalimat yang disampaikan oleh guru secara sederhana 7. Anak berani mengungkapkan pendapatnya 8. Menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang pernah didengar secara sederhana.
			Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 9. Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkanya 10. Anak mampu menyebutkan

				<p>nama-nama benda yang ada disekitar</p> <p>11. Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu dan menirukannya</p> <p>12. Mampu menyebutkan nama sendiri</p> <p>13. Mampu menuliskan nama sendiri</p> <p>14. Anak mampu memahami jalan cerita yang dibacakan guru</p>
--	--	--	--	--



Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Kelas Kelompok Matahari PAUD Al Rizky

Bandar Lampung

1. Berapa semua jumlah peserta didik di PAUD Al Rizky?
2. Bagaimana guru melatih kemampuan berbahasa pada anak usia dini?
3. Ketika melakukan pembelajaran di kelas, apakah ibu menerapkan model pembelajaran? Bila ya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan?
4. Apakah guru-guru PAUD sering menggunakan kegiatan-kegiatan metode media audio visual?
5. Penggunaan bahasa apa saja yang telah dikembangkan?
6. Bagaimana guru dalam mengevaluasi perkembangan bahasa anak dalam metode audio visual?
7. Apakah ada kendala-kendala yang dialami guru saat menerapkan kegiatan media audio visual?
8. Bagaimana cara guru menghadapi kendala-kendala tersebut?
9. Sejauh mana kegiatan media audio visual dapat mengembangkan kemampuan anak?

NPAR TESTS /WILCOXON=pre WITH post (PAIRED) /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet0]

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
Ties	0 ^c		
Total	10		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics ^b	
	posttest - pretest
Z	-2.807 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul : **LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN *AUDIO VISUAL* TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD AL RIZKY BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**, disusun oleh Venitri Agustiana NPM 1311080114 Jurusan: Bimbingan dan Konseling, telah diujikan dalam Seminar Proposal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : senin, 9 Oktober 2017

TIM SEMINAR PROPOSAL

Ketua : Andi Thahir, S. Psi, M.A, Ed. D (.....)

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Nova Erlina, SIQ.,M.Ed (.....)

Pembahas Pendamping I : Dr. Romlah. M.Pd.I (.....)

Pembahas Pendamping II : Defriyanto, SIQ.,M.Ed (.....)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling

Andi Thahir, S. Psi, M.A, Ed. D
NIP. 197604272007011015

Perkembangan bahasa dengan kategori mulai berkembang yang dialami oleh DM, JAP, APM, R, F, NA, ASP, A, AAP, dan BKA setelah dilakukan proses layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* yaitu sudah mengalami perkembangan. Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja yang dilakukan oleh penulis dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru kelas, menunjukkan bahwa saat ini peserta didik DM, JAP, APM, R, F, NA, ASP, A, AAP, dan BKA sudah mengalami perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa tersebut adalah masing-masing peserta didik sudah berani untuk maju ke depan dan mampu menyanyikan sebuah lagu anak-anak. Selain itu, peserta didik juga mampu mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan dengan lancar.

Perkembangan bahasa dengan kategori mulai berkembang yang dialami oleh DM, JAP, APM, R, F, NA, ASP, A, AAP, dan BKA setelah dilakukan proses layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* yaitu sudah mengalami perkembangan. Berdasarkan hasil penilaian percakapan yang dilakukan oleh penulis kepada peserta didik, menunjukkan bahwa saat ini peserta didik DM, JAP, APM, R, F, NA, ASP, A, AAP, dan BKA sudah mengalami perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa tersebut adalah masing-masing peserta didik mampu mengucapkan salam saat bertemu, berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, mengenalkan identitas diri, mengucapkan kalimat sederhana, menceritakan kejadian disekitarnya, menggunakan kata ganti “aku” atau “saya”, menyebut alamat rumah dengan lancar.

```

CORRELATIONS  /VARIABLES=item_1 item_2 Item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 skor_total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  /MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

[DataSet0]

[illegible]

item_8	Pearson Correlation	.180	.439	.041	.123	.523*	.330	.553*	1	.623*	.270	.330	.547*	.502	-.065	.680**
	Sig. (2-tailed)	.521	.102	.885	.661	.045	.229	.032		.013	.330	.229	.035	.057	.819	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	-.133	.242	-.181	.347	.192	-.088	.159	.623*	1	.688**	.663**	.269	.201	.114	.529*
	Sig. (2-tailed)	.638	.385	.518	.206	.492	.754	.571	.013		.005	.007	.333	.472	.685	.043
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	-.316	.059	-.349	-.118	-.035	-.357	-.045	.270	.688**	1	.941**	.016	.012	.280	.273
	Sig. (2-tailed)	.251	.834	.202	.675	.901	.191	.872	.330	.005		.000	.954	.965	.313	.325
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	-.211	.171	-.168	-.079	.111	-.250	.103	.330	.663**	.941**	1	.190	.214	.353	.437
	Sig. (2-tailed)	.450	.542	.549	.780	.695	.369	.714	.229	.007	.000		.498	.445	.196	.103
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	.285	.381	.584*	.106	.568*	.617*	.722**	.547*	.269	.016	.190	1	.793**	.327	.798**
	Sig. (2-tailed)	.303	.161	.022	.706	.027	.014	.002	.035	.333	.954	.498		.000	.234	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	.125	.227	.383	-.120	.329	.303	.478	.502	.201	.012	.214	.793**	1	.268	.553*
	Sig. (2-tailed)	.658	.415	.159	.671	.231	.273	.072	.057	.472	.965	.445	.000		.334	.033
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	-.252	-.258	-.103	.057	.330	.202	.465	-.065	.114	.280	.353	.327	.268	1	.327
	Sig. (2-tailed)	.364	.353	.714	.841	.230	.471	.081	.819	.685	.313	.196	.234	.334		.234
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	.478	.585*	.517*	.443	.819**	.484	.823**	.680**	.529*	.273	.437	.798**	.553*	.327	1
	Sig. (2-tailed)	.071	.022	.048	.099	.000	.068	.000	.005	.043	.325	.103	.000	.033	.234	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```
RELIABILITY  /VARIABLES=item_1 item_2 Item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14  /SCALE('ALL
VARIABLES') ALL  /MODEL=ALPHA  /SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	15	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	37.53	71.838	.350	.810
item_2	37.80	70.171	.484	.799
Item_3	37.33	71.095	.398	.806
item_4	36.93	73.495	.326	.811
item_5	37.53	64.838	.766	.776
item_6	37.53	71.695	.357	.810
item_7	37.27	66.210	.776	.778
item_8	37.53	69.838	.609	.791
item_9	37.13	71.695	.423	.804
item_10	37.60	76.971	.133	.827

item_11	37.53	72.838	.305	.814
item_12	36.80	66.886	.746	.780
item_13	36.40	76.114	.505	.805
item_14	36.80	76.600	.218	.817



Pretest

indikator	indikator 1				indikator 2						indikator 3							
butir soal	1	2	3	Σ	4	5	6	7	8	Σ	9	10	11	12	13	14	Σ	Σ total
1	1	1	2	4	4	1	2	1	4	12	1	1	2	4	1	1	10	26
2	3	1	1	5	1	1	1	2	1	6	4	1	1	2	2	2	12	23
3	1	1	2	4	2	4	2	4	1	13	3	1	1	1	2	1	9	26
4	2	2	2	6	1	1	1	1	3	7	4	3	1	1	1	1	11	24
5	4	4	2	10	1	1	1	1	2	6	1	2	1	1	2	3	10	26
6	1	2	1	4	1	1	1	2	3	8	1	1	1	2	2	1	8	20
7	1	2	2	5	3	3	1	1	1	9	2	1	1	1	2	1	8	22
8	2	2	1	5	2	1	1	2	3	9	1	1	4	1	1	1	9	23
9	1	2	2	5	3	1	1	3	4	12	2	1	1	1	2	1	8	25
10	4	1	1	6	1	3	1	1	4	10	1	1	1	2	1	3	9	25



Posttest

indikator 1				indikator 2						indikator 3							
1	2	3	Σ	4	5	6	7	8	Σ	9	10	11	12	13	14	Σ	Σ total
3	4	4	11	4	4	3	4	3	18	2	4	3	4	4	4	21	50
4	4	4	12	4	4	4	4	3	19	4	4	4	3	4	3	22	53
4	4	4	12	2	3	3	4	4	16	4	3	4	3	3	4	21	49
3	2	4	9	1	4	3	4	3	15	4	4	3	3	3	3	20	44
4	4	3	11	4	4	4	3	2	17	4	4	4	4	3	4	23	51
4	4	4	12	3	4	4	4	4	19	3	4	4	4	4	2	21	52
3	3	3	9	3	3	3	2	3	14	3	3	4	3	3	3	19	42
3	3	4	10	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	3	23	53
3	3	3	9	4	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	4	19	44
4	4	4	12	4	3	4	3	3	17	3	4	4	4	4	4	23	52



Validasi

indikator	indikator 1			indikator2					indikator 3						
butir soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Σ total
1	4	3	3	4	4	4	4	2	1	1	1	3	3	4	41
2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	1	46
3	4	1	4	4	4	4	4	2	2	1	1	4	4	4	43
4	1	1	4	1	1	4	2	1	1	1	1	4	4	3	29
5	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	48
6	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	50
7	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	3	1	2	3	28
8	2	2	2	4	1	1	2	2	3	1	1	3	4	4	32
9	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	22
10	1	2	1	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	41
11	1	1	1	2	2	1	2	2	3	4	4	2	4	4	33
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	51
13	4	4	3	4	2	1	2	3	4	4	4	4	4	3	46
14	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	47
15	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	45

Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Semester : I
 Tema : Menenal dan Menirukan Suara-Suara Hewan
 Hari/Tanggal : Senin, 13 November 2017
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Metode : Audio Visual (Bahasa)

NILAI KARAKTER	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
1. Nilai-nilai agama dan moral	<ul style="list-style-type: none"> Berdo'a sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan keyakinan 	I. Kegiatan awal (30 menit) <ol style="list-style-type: none"> Salam pagi: menyambut kedatangan anak Jurnal pagi: menanyakan keadaan anak Guru dan anak membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek. 	<ul style="list-style-type: none"> Langsung 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi 	
2. Sosial emosial 3. bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Sabar ketika menunggu giliran Mengulang kalimat yang telah didengarnya 	II. Kegiatan inti (60 menit) <ol style="list-style-type: none"> Anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan Anak dapat menirukan suara hewan yang telah didengarnya seperti suara kambing Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih 	<ul style="list-style-type: none"> Speaker, gamabar, dll 	<ul style="list-style-type: none"> Penguasaan Pengamatan 	

	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 	<p>kompleks. Missal anak ditanya oleh guru bagaimana suara kambing</p> <p>d. Anak dapat menghitung jumlah suara hewan yang didengarnya</p> <p>e. Anak dapat mewarnai gambar hewan</p>			
4. kognitif	<ul style="list-style-type: none"> Membilang/ menyebut urutan bilangan 1 sampai 10 			<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan 	
5. motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar bebas dengan berbagai media 			<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan 	
		<p>III. Kegiatan istirahat (30 menit)</p> <p>a. makan bersama</p> <p>b. main di luar kelas</p>	Alat kebersihan		
		<p>IV. Kegiatan akhir dan penutup</p> <p>a. Evaluasi dan Tanya jawab tentang kegiatan hari ini</p> <p>b. Persiapan pulang, berdoa dan salam</p>			

Guru Kelas Matahari

Bandar Lampung, 13 November 2017
Mahasiswa

Siti Nurhasanah, S.Kom
NIP.-

Venitri Agustiana
NPM : 1311080114

Mengetahui
Kepala Sekolah PAUD Al-Rizky

Sriwati, S.Pd
NIP. 187101 5510 740014



Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Semester : I
 Tema : Dongeng Tentang Persahabatan Singa Dan Tikus
 Hari/Tanggal : Kamis, 16 November 2017
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Metode : Audio Visual (Bahasa)

NILAI KARAKTER	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
1. Nilai-nilai agama dan moral	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan keyakinan 	I. Kegiatan awal (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> a. Salam pagi: menyambut kedatangan anak b. Jurnal pagi: menanyakan keadaan anak c. Guru dan anak membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek 	<ul style="list-style-type: none"> Langsung 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi 	
2. Sosial emosional	<ul style="list-style-type: none"> Memberi salam dan membalas salam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat memberi salam dan membalas salam 	<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak dan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan 	

b. bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengalaman/kejadian sederhana • Berani bertanya secara sederhana • Memberi keterangan/pengamatan mengenai suatu hal 	II. Kegiatan inti (60 menit) <ol style="list-style-type: none"> Anak dapat menceritakan dongeng yang telah didengarkan tentang persahabatan singa dan tikus Anak berani bertanya kepada guru tentang isi dongeng Guru menayakan tokoh siapa saja yang terdapat didalam dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> • Speaker, laptop, gamabar, dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan 	
		III. kegiatan istirahat (30 menit) <ol style="list-style-type: none"> makan bersama main di luar kelas 	Alat kebersihan		
		IV. Kegiatan akhir dan penutup <ol style="list-style-type: none"> Evaluasi dan Tanya jawab tentang kegiatan hari ini Persiapan pulang, berdoa dan salam 			

Guru Kelas Matahari

Bandar Lampung, 16 November 2017
Mahasiswa

Siti Nurhasanah, S.Kom
NIP.-

Venitri Agustiana
NPM : 1311080114

Mengetahui
Kepala Sekolah PAUD Al-Rizky

Sriwati, S.Pd
NIP. 187101 5510 740014



Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Semester : I
 Tema : Mengenal Huruf
 Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2017
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Metode : Audio Visual (Bahasa)

NILAI KARAKTER	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
1. Nilai-nilai agama dan moral	<ul style="list-style-type: none"> Berdo'a sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan keyakinan 	I. Kegiatan awal (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> a. Salam pagi: menyambut kedatangan anak b. Jurnal pagi: menanyakan keadaan anak c. Guru dan anak membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek 	<ul style="list-style-type: none"> Langsung 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi 	
2. Sosial emosional	<ul style="list-style-type: none"> Memberi salam dan membalas salam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat memberi salam dan membalas salam 	<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak dan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan 	

b. bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengalaman/kejadian sederhana • Berani bertanya secara sederhana • Memberi keterangan/pengamatan mengenai suatu hal 	II. Kegiatan inti (60 menit) <ol style="list-style-type: none"> Anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal Anak dapat menirukan suara yang telah didengarnya seperti suara seseorang yang mengucapkan huruf A Anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 	<ul style="list-style-type: none"> • Speaker, laptop, gambar, dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan 	
		III. kegiatan istirahat (30 menit) <ol style="list-style-type: none"> makan bersama main di luar kelas 	Alat kebersihan		
		IV. Kegiatan akhir dan penutup <ol style="list-style-type: none"> Evaluasi dan Tanya jawab tentang kegiatan hari ini Persiapan pulang, berdoa dan salam 			

Guru Kelas Matahari

Bandar Lampung, 20 November 2017
Mahasiswa

Siti Nurhasanah, S.Kom
NIP.-

Venitri Agustiana
NPM : 1311080114

Mengetahui
Kepala Sekolah PAUD Al-Rizky

Sriwati, S.Pd
NIP. 187101 5510 740014



Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Semester : I
 Tema : Mendengarkan dan Menyanyikan Lagu
 Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2017
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Metode : Audio Visual (Bahasa)

NILAI KARAKTER	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
1. Nilai-nilai agama dan moral	<ul style="list-style-type: none"> Berdo'a sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan keyakinan 	I. Kegiatan awal (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> a. Salam pagi: menyambut kedatangan anak b. Jurnal pagi: menanyakan keadaan anak c. Guru dan anak membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek 	<ul style="list-style-type: none"> Langsung 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi 	
2. Sosial emosional	<ul style="list-style-type: none"> Memberi salam dan membalas salam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat memberi salam dan membalas salam 	<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak dan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan 	

b. bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengalaman/kejadian sederhana • Berani bertanya secara sederhana • Memberi keterangan/pengamatan mengenai suatu hal 	II. Kegiatan inti (60 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan b. Anak dapat menyanyikan kembali lagu yang telah didengarnya seperti lagu balonku ada lima c. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 	<ul style="list-style-type: none"> • Speaker, laptop, gamabar, dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan 	
		III. kegiatan istirahat (30 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. makan bersama main di luar kelas 	Alat kebersihan		
		IV. Kegiatan akhir dan penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi dan Tanya jawab tentang kegiatan hari ini b. Persiapan pulang, berdoa dan salam 			

Guru Kelas Matahari

Bandar Lampung, 23 November 2017
Mahasiswa

Siti Nurhasanah, S.Kom
NIP.-

Venitri Agustiana
NPM : 1311080114

Mengetahui
Kepala Sekolah PAUD Al-Rizky

Sriwati, S.Pd
NIP. 187101 5510 740014

